

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berita merupakan bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai. Berita tersebut disampaikan melalui berbagai media massa baik dari media elektronik maupun dari media cetak, jenis informasi yang disajikan kepada khalayak oleh media massa itu bermacam-macam menyampaikan informasi mendidik dan menghibur.¹ Semua hal yang disajikan di dalam media massa itu tertentu tidak terlepas dari ketiga misi tersebut ada tulisan yang menekankan aspek informasi, ada yang menekankan aspek pendidikan dan pengetahuan dan ada juga menekankan aspek kehidupan.

Dalam suasana globalisasi saat ini, informasi sangat dibutuhkan bagi manusia. Informasi layaknya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, informasi akan menentukan langkah mana yang di ambil dalam menjalani kehidupan, baik dalam bidang kehidupan politik, sosial, budaya, pendidikan, keagamaan, maupun bidang lainnya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dengan komunikasi, manusia bisa menyampaikan apa yang ingin ia katakan kepada lawan bicaranya.

¹M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Feature dan Artikel*. (Bandung: Angkasa, 1995), cet. Ke-1, h. 154

Dalam proses komunikasi, terdapat dua aktor yang terlibat, yakni komunikator dan komunikan. Menurut penjabaran Carl I. Hovland sebagaimana dikutip oleh Toto Kasmaran, yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang menyampaikan suatu gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain, sedangkan pihak lain di dalam komunikasi tersebut disebut dengan istilah komunikan.² Walau demikian, seseorang dapat saja berperan secara ganda, baik sebagai komunikator sekaligus sebagai komunikan.

Seseorang dapat memperoleh informasi dari proses komunikasi. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah komunikasi, atau dapat diartikan sebagai saling tukar pendapat, pendapat atau pesan yang di dapat maupun diberikan dalam proses komunikasi itulah berupa informasi.³ Terdapat berbagai jenis komunikasi, penggolongan komunikasi tergantung pada situasi maupun jumlah komunikator. Berdasarkan kategori jumlah manusia yang terlibat di dalamnya, komunikasi dapat terjadi dalam bentuk intrapribadi, antarpribadi, kelompok kecil, kelompok besar atau publik, organisasi, dan massa.

Dalam penelitian ini, komunikasi yang paling disorot adalah komunikasi massa. Komunikasi massa melibatkan jumlah yang banyak, tersebar dalam area geografi yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Dalam hal komunikasi massa, komunikator dan komunikan serta antar komunikan relatif tidak saling kenal secara pribadi. Komunikator dapat berbentuk organisasi

²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet. Ke-1, h. 30

³ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2,h. 13

seperti tim redaksi. Pesan atau informasi yang disampaikan relatif bersifat umum, disampaikan secara serentak dan terstruktur.

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah meniadakan fasilitas untuk mencari penjelasan, pembenaran, dan sebagainya komunikasi satu arah hanya menjamin penyampaian pesan.⁴ Untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi massa diperlukan media massa. Karena dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan bersifat umum dan jumlah komunikan yang banyak. Media komunikasi didefinisikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikan.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat perantara untuk menghantarkan pesan kepada komunikan yang bersifat massa atau luas dalam waktu serentak. Komunikasi massa dapat diterima secara serentak pada waktu bersamaan, maka dapat digunakan melalui media massa elektronik, maupun cetak seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi. Media cetak merupakan salah satu media massa yang digunakan dalam komunikasi massa. Pada dasarnya komunikasi massa merupakan jenis komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah meniadakan fasilitas untuk mencari penjelasan, pembenaran, dan sebagainya komunikasi satu arah hanya menjamin penyampaian pesan.⁵ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada *feature* yang ada di media cetak Palembang Pos.

⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet. Ke-5. h.48

⁵ Moelkijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1993). Cet. Ke-1, h. 144

Koran merupakan media cetak yang di pilih sebagai objek kajian. Penyebarannya yang luas dan sifatnya yang umum dan serta mudah di akses membuat kebanyakan orang dapat menerimnya. Seperti yang diketahui bahwa isi pesan yang terdapat dalam koran terbagi menjadi fakta dan opini selain itu juga ada *feature*.

Koran atau surat kabar merupakan media massa yang berbentuk media cetak dalam koran, terdapat berbagai macam jenis informasi yang disampaikan dalam berbagai macam bentuk berita, dan salah satunya ialah berita *feature*.

Jika ditinjau dari segi penulisan, berita *feature* bukanlah sebuah berita yang ditulis dengan gaya penulisan berita pada umumnya, dalam berita *feature* penulisan bergaya sastra. Penulis harus mengontrol fakta dengan selektif dan struktur dalam penelitian ini berita *feature* yang disorot adalah berita *feature* pada media cetak, *feature* merupakan salah satu konten jurnalistik yang sarat akan nilai kemanusiaan atau *human interest* dan cara penyajian ringan untuk dibaca. Karena unsur *human interest* itulah *feature* dapat menarik untuk di teliti khususnya dengan menggunakan konsep analisis wacana. Studi ini merupakan upaya untuk menemukan dan memahami analisis wacana pada penulisan berita *feature* di salah satu surat kabar Palembang Pos.

Beberapa ahli memberikan berbagai pengertian mengenai berita atau tulisan *feature*. Dalam kutipan M. Atar Semi. Patricia A. Williams menyebutkan *feature* sebagai suatu tulisan yang membahas suatu aspek yang menarik dari suatu berita, atau tentang aspek lain dari suatu berita. Mc. Kinney berpendapat bahwa berita

feature adalah tulisan yang berada di luar tulisan yang bersifat langsung.⁶ Umar Nur Zain menyebutkan bahwa berita *feature* dalam arti sempit merupakan tulisan khas yang sifatnya menghibur, mendidik, dan memberikan informasi mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang variasi.⁷ Sedangkan menurut Daniel R. Williamson yang dikutip oleh Luwi Ishara merumuskan bahwa repotase dalam bentuk berita halus seperti *feature* sebagai penulisan cerita yang kreatif, subjektif yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca.⁸

Dari beberapa pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa berita *feature* merupakan suatu tulisan ringan atau berita khusus yang menarik. Penulis tertarik meneliti berita ini karena ingin mengetahui penyebab mengapa terjadi aksi baku tembak tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat berita ini untuk diteliti.

Feature bersifat menghibur, mendidik, menyampaikan informasi yang mengandung aspek *human interest* yang terdiri dari tulisan kreatif, bersifat fakta serta menggunakan bahasa yang meliuk, lebih komunikatif dan beralun-alun. Karena *feature* mempunyai hubungan bentuk dan isi dengan berita yang mesti memiliki unsur objektivitas, maka jalan yang paling baik di tempuh agar nilai akurasi tinggi adalah melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mencari bahan rujukan.⁹ Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berita *feature* tidak hanya memiliki manfaat sekedar memberi informasi.

⁶ M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita Feature dan Artikel*, (Bandung: Angkasa, 1995), cet. Ke-1, h. 154.

⁷ Ibid. h. 155

⁸ Luwi Ishhara, *Jurnalistik Dasar*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), h. 85

⁹ M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita Feature dan Artikel*, (Bandung: Mugantara, 1995), cet , ke-1, h. 170

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti *feature* yang ada di Harian Umum Palembang Pos sebagai judul skripsi dengan judul: **Kontruksi Wartawan Terhadap Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim** (*Analisis Wacana Kritis Penulisan Berita Feature Di Palembang Pos.*)

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama di ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana wartawan media massa cetak Palembang Pos mengkontruksikan fakta-fakta tentang dibalik aksi baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim. Pertanyaan utama ini kemudian di turunkan menjadi 6 pertanyaan yang lebih rinci yaitu:

1. Bagaimana struktur tematik (Tema atau Topik) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
2. Bagaimana struktur skematik (Skema atau Alur) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
3. Bagaimana struktur retorik (cara menekankan fakta) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
4. Bagaimana struktur sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
5. Bagaimana struktur semantic (latar dan Detail) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?

6. Bagaimana struktur stilistik (Leksikon) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan masalah pada berita feature di harian Palembang Pos edisi 16 November - 17 November 2015.

D. Tujuan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur tematik (Tema atau Topik) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
2. Untuk mengetahui struktur skematik (Skema atau Alur) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
3. Untuk mengetahui struktur retorik (cara menekankan fakta) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
4. Untuk mengetahui struktur sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?

5. Untuk mengetahui struktur semantic (latar dan Detail) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?
6. Untuk mengetahui struktur stilistik (Leksikon) Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.?

Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan menjadi sumbangan sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu komunikasi, khususnya berita *feature* dalam ilmu jurnalistik.
2. Secara praktis, di harapkan dapat memberikan pedoman dan masukan kepada masyarakat maupun pihak Palembang Pos mengenai berita *feature* serta manfaat dari berita *feature*.

E. Tinjauanpustaka

Sitty Cynthia (083157) mahasiswa Jurusan Konsentrasi Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang (2013) yang menulis skripsi dengan judul: *Analisis Feature Human Interest Pada Koran Harian Umum Radar Banten*. Skripsi ini menganalisis wacana feature yang terdapat pada koran harian radar banten. Persamaan materi berita feature memberikan informasi kepada penulis.

Agus Nur Cahyo (04210019) mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang menulis skripsi dengan judul: ***Berita Feature Sebagai Metode Dakwah (Studi Terhadap Rubrik “SILAHTURAHIL” di QA Propetic Parenting Magazine)***. Dalam skripsi ini, pokok kajiannya membahas tentang pemanfaatan berita *feature* dalam metode dakwah. Karena terdapat persamaan penelitian mengenai pemanfaatan berita *feature* walau berbeda tujuan pemanfaatan, maka ada beberapa informasi yang dapat diketahui oleh penulis.

Adapun buku yang ditulis M. Atar Semi berjudul Teknik Penulisan Berita *feature* dan Artikel, diterbitkan oleh Angkasa pada tahun 1995 di Bandung, banyak menjelaskan mengenai tulisan atau berita *feature*. Serta buku Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing yang di karang oleh Alex Sobur, cetakan ke-empat yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Offset pada tahun 2006, juga berkaitan dengan proses analisis dalam penelitian ini.

F. KerangkaTeori

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium tp a larger number of people*).¹⁰ Pesan atau informasi dalam komunikasi massa pada dasarnya disampaikan kepada khalayak yang menggunakan media massa baik berupa media massa elektronik

¹⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), edisi. Ke-6.

maupun cetak. Terdapat tiga prinsip mendasar yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Teori agenda setting*, Model komunikasi linear, dan komunikasi intrapersonal.

Media massa media atau medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana di kemukakan para ahli Harold D. Laswell informasi (*to inform*), Mendidik (*to educate*), Menghibur (*to entertain*). Menurut Leksikon komunikasi, media massa adalah “sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar”. Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sma lain¹¹.

Karakteristik Media Massa :

- *Publikasi*, yakni disebar luaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
- *Universalitas*, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat ,juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).

¹¹ Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa, Ghalia Indonesia*, 1991.

- *Aktualitas*, berisih-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Dari sejumlah pengertian *feature* yang ada, dapat dikemukakan beberapa ciri khas tulisan *feature*, antara lain :Mengandung segi human interest, tulisan *feature* memberikan penekanan pada fakta –fakta yang dianggap mampu menggugah emosi, menghibur, memunculkan empati dan keharuan. Dengan kata lain, sebuah *feature* juga harus mengandung segi human interest atau human touch menyentuh rasa manusiawi. Karenanya *feature* termasuk kategori soft news (berita ringan) yang pemahamannya lebih menggunakan emosi, Berbeda dengan hard news (berita keras), yang isisnya mengacu kepada dan pemahamannya lebih banyak menggunakan pemikiran.

Mengandung unsur sastra, satu hal penting dalam sebuah *feature* adalah ia harus mengandung unsur sastra. *Feature* ditulis dengan cara atau gaya menulis fiksi. Karenanya, tulisan *feature* mirip dengan sebuah cerpen atau novel-bacaan ringan dan menyenangkan namun tetap informatif dan faktual. Karenanya pula, seorang penulis *feature* pada prinsipnya adalah seorang yang sedang bercerita . jadi, *feature* adalah jenis berita yang sifatnya ringan dan menghibur. Ia menjadi bagian dari pemenuhan fungsi menghibur (entertainment) sebuah surat kabar.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*).

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan.¹² Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen seperti:

a. Tematik

Secara harfiah *tema* berarti “sesuatu yang telah di uraikan”, atau “sesuatu yang telah di tempatkan. Kata ini di lihat dari kata Yunani *tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau meletakkan. Dilihat dari sudut tulisan yang telah selesai, tema adalah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya*.

tematik menunjukkan pada gambaran umum dari dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu teks. Oleh karena itu sering disebut sebagai tema atau topik.

Tematik berkaitan dengan unsur yang di tonjolkan dari suatu berita, terutama penentuan aspek yang dianggap perlu diperbanyak dan di perluas bahasanya oleh sebuah Harian UmumPalembang Pos dalam hal ini akan menentukan tema mana yang perlu diperluas dan diperdalam.

b. Skematik

Berbeda dengan tematik yang menggambarkan secara umum makna teks, skematik merupakan penggambaran umum dari bentuk suatu teks itu sendiri. Bentuk suatu wacana yang disusun dengan sejumlah kategori maupun pembagian

¹²Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis wacana*

baik dari pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup, dan sebagainya. Skematik juga berunsur Lead suatu wacana. Lead dapat dilihat pada paragraf awal dari suatu teks yang secara ringkas bisa memberikan gambaran mengenai apa yang hendak dijelaskan dalam tulisan tersebut. Dalam hal ini, skematik merupakan suatu strategi penulis untuk menonjolkan bagian yang ingin di ungkapkan maupun justru menyembunyikan hal tersebut.

Menurut van Dijk arti penting skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal dimana makna yang muncul tersebut merupakan hasil dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Semantik melihat sisi alasan ataupun motif memberikan sesuatu. Semantik akan menyoroti dari sisi latar, detail, dan nominalisasi dari objek yang diberitakan. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti eksplisit maupun implisit.¹³

¹³ Sobur, Alex.2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. h.78

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Semantik secara harfiah berarti tanda atau lamabang. Dalam hal ini, semantik dimaksudkan sebagai tanda linguistik. Tanda linguistik tersebut dipertegas dengan penggunaan latar, detail, kata penghubung, kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit.

- Latar

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks itu dibawa.

- Detail

Detail ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagianmana yang harus di ungkap secara detail lengkap dan panjang dan bagian mana yang diuraikan dengan detail sedikit. Dijelaskan pula oleh Eriyanto, bahwa detail ditambahkan untuk mempertegas makna teks. Penulis dapat memperkuat kesan nilai positif maupun negatif melalui detail yang disampaikan. Detail merupakan penegasan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak baik itu positif maupun negatif.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun*=’dengan’ + *tattein* = ‘menempatkan’). Jadi kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan mengatakan, ‘sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat.

Sintaksis merupakan upaya dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan ini dapat merupakan suatu fakta yang berkaitan ataupun tidak sama sekali sehingga menjadi koheren. Menurut Eriyanto, unsur-unsur sintaksis didefinisikan sebagai berikut:

- Bentuk Kalimat

Eriyanto memaparkan bahwa bentuk kalimat menitikberatkan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. Hal ini berkaitan akan asumsi bahwa pembentukan makna dipengaruhi oleh bentuk atau susunan kalimat. Penempatan subjek dalam dalam suatu kalimat mempengaruhi pemaknaan akan kalimat tersebut, maka yang muncul dari susunan kalimat yang berbeda dengan perbedaan posisi sentral maka akan mempengaruhi proses pemaknaan kalimat tersebut.

- Kata ganti

Kata ganti digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana melalui bahasa imajinatif yang digunakan. Melalui penggunaan kata ganti, penulis mengekspresikan sikap dan cara pandang. Penggunaan kata yang berbeda akan memberikan pemaknaan yang berbeda pula terkait dengan sudut pandang yang disampaikan penulis.

- Koherensi

Koherensi merupakan penghubung dua kalimat yang berbeda sehingga menjadi suatu kalimat yang koheren atau terhubung. Dalam koherensi, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Dalam hal ini koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis. Koherensi menitik beratkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. kata hubung seperti ‘dan’, ‘akibat’, ‘untuk’, ‘tetapi’, ‘atau’, dan lainnya sebagainya memberikan suatu pemaknaan berbeda pada kalimat majemuk dalam suatu teks.

e. Stilistik

Stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

- Leksikon

Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan atas baebagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon merupakan kumpulan dari kata-kata suatu bahasa atau dapat juga disebut sebagai kumpulan leksem suatu bahasa. Leksem disini merupakan kata satuan gramatika bebas tekecil. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukan sikap dan ideologi tertentu.

f. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.

retorik berkaitan dengan penekanan tema berita melalui unsur-unsur tertentu yang menjadi gaya penonjolan seperti penggunaan grafis, metafora, dan ekspresi yang dibuat. Hal ini sangat penting Karena tampilan berita di sebuah Koran selain di tentukan oleh teks juga di pengaruhi oleh gambar dan tata letak.

Retorik merupakan salah satu cara untuk menggali ideologis penulis dalam mengekspresikan pemikirannya dalam suatu teks. Dalam penulisan suatu teks, penggunaan asesoris seperti garis bawah, penggunaan huruf tebal, pilihan bentuk huruf, peribahasa, hambar, pepatah, koasan-kiasan, mauupun asesoris lainnya

Media cetak merupakan salah satu media komunikasi, maka dari itu media cetak menjadi sebuah wadah untuk seseorang atau lembaga dalam menyampaikan suatu pernyataan atau informasi kepada khalayak ramai, media berarti alat (sarana) komunikasi seperti majalah, koran, radio dan televisi.

Media massa selalu mengarahkan pembaca pada apa yang harus dilakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaan dan masyarakat selaku pembaca akan mengikuti agenda tersebut.¹⁴

¹⁴Nurudin, *Pengantar Ilmu Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), cet. Ke-6, h. 144

Kerangka teori yang digunakan adalah kerangka analisis wacana Van Dijk, melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui isi berita *feature*, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan oleh pembuat berita tersebut. Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahasa baku guna memproduksi berita. Akan tetapi, bagi media bahasa bukanlah sekedar alat komunikasi yang berupa fakta atau opini. Lebih dari itu, bahasa juga menentukan gambaran atau peristiwa tertentu yang hendak ditanamkan pada benak pembacanya.

Koran atau surat kabar merupakan media massa yang berbentuk media cetak dalam koran, terdapat berbagai macam jenis informasi yang disampaikan dalam berbagai macam bentuk berita, dan salah satunya adalah berita *feature*. Seperti yang kita ketahui, berita *feature* adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita *feature* kini semakin mendapat tempat dalam surat kabar dan dimuat dalam berbagai seksi khusus, seperti gaya hidup, seksi selera, seksi tentang manusia, seksi cerita khusus, dan banyak lagi.

Setiap informasi yang disampaikan dalam berita harus memiliki unsur atau nilai jurnalistik yakni aktualitas, kedekatan, penting, ketengangan, konflik atau pertentangan, seks, kemajuan, emosi, dan humor. Setiap berita memiliki pesan dan tiap pesan itu tentunya memiliki fungsinya tersendiri bagi pembacanya.

Status *feature* mengalami transformasi pada tahun 1960-an ketika para editor sadar bahwa *feature* menawarkan surat kabar suatu jalan yang bisa memberikan kedalaman dalam konteks yang sering tidak ada pada jurnalistik elektronik. Penulis *feature* kemudian beralih dari penulisan tentang pribadi yang aneh dan tema yang tidak bisa untuk memfokuskan pada isu atau menganalisis,

menginterpretasi, dan menyajikan latar belakang dari suatu isu penting menjadi produk standar dari banyak surat kabar.

G. Metode Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian adalah upaya memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu, melalui pengumpulan data empiris, mengolah dan menganalisa data, serta menarik kesimpulan, sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini ialah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi atau dilawan oleh teks tertulis maupun perbincangan dalam konteks sosial dan politis, analisis wacana kritis adalah pendekatan konstruktivistis sosial yang meyakini bahwa representasi bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang ditekankan adalah persoalan kedalaman atau kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.

¹⁵Rahmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi komunikasi pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2010). H.56-57.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data penelitian dengan dua teknik pengumpulan data yaitu primer dan skunder.

a. Data Primer

Primer ialah data pokok yang langsung di dapat dari lembaga dimana penelitian ini berlangsung hasil observasi, dan dokumentasi, Yaitu: File berita *feature* di Harian Umum Palembang Pos.

b. Data Sekunder

Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yakni literatur-literatur dan buku-buku yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

a. *observasi*, metode yang penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian sistematis yang berhubungan dengan manfaat berita *feature*.

b. *Dokumentasi*, pada metode ini penulis melakukan pencatatan atau penyalinan langsung yang bersifat documenter dalam bentuk daftar atau catatan-catatan dokumen serta terbitan dari surat kabar seperti di Palembang Pos.

c. *Studi kepustakaan*, adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai literature dan sumber bacaan yang relavan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdapat dua proses analisis dalam penelitian ini, yang pertama yaitu analisis wacana dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis. Teknik ini dilakukan dengan enam proses analisis yaitu, tematik, skematik, sematik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Menurut Van Dijk, berdasarkan level konseptual teoritis, wacana di artikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini bertujuan agar dapat memberikan garis besar materi pembahasan, sehingga akan terlihat hubungan anatar bab demi bab. Maka pembahasan skripsi ini di bagi menjadi lima bab dengan rinciasebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Menguraikan mengenai kejian teoritis mengenai jurnalistik dalam konteks komunikasi massa, jurnalistik dalam karya jurnalistik. Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk dengan rincian pengertian analisis wacana kritis.

BAB III GAMBARAN UMUM HARIAN UMUM PALEMBANG POS

Berisi tentang gambaran media cetak Palembang Pos yang memuat berita *feature* yang akan di teliti. Sejarah Harian Umum Palembang Pos, struktur organisasi, pembagian tugas, visi dan misi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berisi mengenai penjelasan hasil penelitian analisis wacana kritis Teu Van Dijk yakni: tematik, skematik, semantik, stilistik, retorik, sintaksis.

BAB V PENUTUPAN

Merupakan penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Jurnalistik Dalam Konteks Komunikasi massa

Seperti kita ketahui bersama perkembangan teknologi media massa berjalan dengan pesat. Dalam masyarakat modern, media massa mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Hampir pada aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama selalu mempunyai hubungan dengan aktivitas komunikasi massa. Selain itu, animo individu atau masyarakat yang tinggi terhadap program komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan internet menjadikan setiap saat individu atau masyarakat tidak terlepas dari terpaan atau menerpaan diri terhadap media massa.

Sebagai agen pembaharu, media massa atau pers dapat memainkan perannya yang besar dalam proses perubahan sosial yang berlangsung dalam suatu masyarakat atau suatu bangsa. Melalui informasi-informasi sebagai hasil kerja jurnalistik yang disajikan kepada masyarakat pembaca (publik), pers dapat merangsang proses pengambilan keputusan di dalam masyarakat, serta membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang semula berfikir tradisional ke alam pikiran dan sikap masyarakat modern.

Pers melalui karya-karya jurnalistik yang disajikannya mempunyai fungsi dan peranan yang besar yang besar dalam menciptakan suatu sikap pembaharuan dalam perilaku dan tantangan sosial serta sikap budaya masyarakat.

2.1.1 Fungsi Jurnalistik

Menurut Dja'far H Assegaf (1983), jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik. Adapun fungsi jurnalistik, antara lain¹⁶:

- Pemberi informasi.

Pemberi informasi atau menyiarkan informasi kepada pembaca (publik). Informasi yang disajikan melalui karya-karya jurnalistik, seperti berita (straight news), *feature*, reportase dan lainnya. Memang sesuatu yang sangat diharapkan publik pembaca, ketika membaca, membeli dan berlangganan media pers. Informasi yang disampaikan pun beragam jenisnya.

Tidak hanya sebatas informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Tetapi juga bersifat ide, gagasan-gagasan, pendapat atau pikiran-pikiran orang lain yang memang layak untuk disampaikan ke publik pembaca.

¹⁶ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik; Tuntunan Praktis Untuk Jadi Wartawan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), cet.3, h.2-3

- Pemberi hiburan.

Menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas kehidupan. Jadi, informasi yang disajikan media pers tidak hanya berita-berita serius atau berita-berita (hard news), tapi juga berita-berita atau karya jurnalistik lainnya yang mampu membuat pembaca tersenyum, dan melemaskan otot-otot pikirannya.

Karya-karya menghibur itu bisa ditemukan dalam bentuk karya fiksi, seperti cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun, bahkan juga tulisan-tulisan yang bersifat human interest.

- Pemberi kontrol (alat kontrol sosial).

Sebagai media penyampaian informasi, media pers tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi berkewajiban juga menyampaikan gagasan-gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.

Bila ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan. Cara mengingatkannya dilakukan melalui tulisan di tajuk rencana maupun karya jurnalistik lainnya.

- Pendidik masyarakat.

Dalam pengertian yang luas, pers berkewajiban mendidik masyarakat pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat

bagi peningkatan nilai kehidupan. Sajian-sajian karya jurnalistiknya harusla mencerahkan dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman atau pengeertian baru tentang kehidupan yang lebih maju dibanding sebelumnya.

2.1.2 Peran Media Massa.

Media massa diyakini punya kekuatan maha dahyat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimassa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan di massa kini dan masa yang akan datang.

Bahkan Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *the guttenberg galaxy: the making of typographic man* menjadi dasar munculnya *teknological determinism theory*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi yang kebanyakan dipengaruhi media massa akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri.

Selain peran diatas, ada beberapa fungsi yang bersifat umum lain dari media massa, yaitu fungsi informasi, pendidikan, memengaruhi, fungsi proses pengembangan mental, adaptasi lingkungan dan fungsi manipulasi lingkungan. Secara lebih khusus media massa mempunyai fungsii yaitu fungsi meyakinkan,

menganugerahkan status, membius, menciptakan rasa kebersatuan privitasi dan hubungan parasosial.¹⁷

Jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai oleh wartawan, dapat pula berarti bahasa komunikasi massa yang digunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio. Bahasa jurnalistik memiliki beberapa sifat khusus yaitu: lugas, sederhana, lazim, dan umum, singkat, padat, sistematis dalam penyajian, berbahasa netrral tidak memihak dan menarik.

Media massa meiliki peran cukup vital untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang aka dibentuk dimassa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Wartawan adalah manusia yang melakukan kegiatan sehari-hari sebagai pencari dan pemburu berita, pengumpul berita, pembawa berita, penyusun berita, penyiar berita. Jadi seorang wartawan dituntut memiliki dan menguasai .

¹⁷ Mulyadi Saputra, *Peran dan Fungsi Media Massa Dalam Kehidupan Manusia*
<http://www.ut.ac.id/htm/supleman/skom4315/f1b.htm>, Diakses pada tanggal 1 mei 2015 pukul 15;22

2.2 Berita *Feature* Dalam Karya Jurnalistik

2.2.1 Berita *Feature*

Berita merupakan bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai. Berita tersebut disampaikan melalui berbagai media massa, baik dari media elektronik maupun media cetak. Jenis informasi yang disajikan kepada khalayak oleh media massa itu bermacam-macam, sesuai dengan misi yang diembannya. Pada dasarnya misi umum yang diemban oleh media massa itu ada tiga yaitu, menyampaikan informasi, mendidik, dan menghibur. Salah satu jenis berita yang disajikan dalam media massa adalah adalah berita *Feature*. Berita *feature* tidak hanya di muat dalam media cetak, tetapi juga di muat di dalam media massa lainnya, namun dalam penelitian yang akan di lakukan ini, berita *feature* yang di sorot adalah berita *feature* pada media cetak. Beberapa ahli memberikan berbagai pengertian mengenai berita atau tulisan *feature* ini.

Dalam kutipan M. Atar Sem, Patricia A. Williams menyebut *feature* sebagai suatu tulisan yang membahas suatu aspek yang menarik dari sebuah berita, atau tentang aspek lain dari suatu berita. Sementara Mc. Kinney berpendapat bahwa berita *feature* adalah tulisan yang berada di luar tulisan yang bersifat berita langsung¹⁸. Adapun Dja'far Aseggaf berpendapat bahwa berita *feature* atau tulisan khas ialah tulisan berita yang tidak takluk pada tehnik penulisan berita, dan tulisan itu sifatnya ringan serta memberi hiburan. Sementara

¹⁸ M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*, (Bandung: Angkasa, 1995), Cet, Ke-1, h.153

itu, Umar Nur Zain menyebutkan bahwa berita *feature* dalam arti sempit merupakan tulisan khas yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, dan memberikan informasi mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi¹⁹. Sedia wiling baru juga mengutip dari Richard Wainer, yang mengemukakan bahwa *feature* adalah suatu artikel karangan yang lebih ringan dan umum tentang *human interest* atau gaya ketimbang *straight news* yang di tulis dari peristiwa yang masih hangat.²⁰ Sedangkan menurut Daniel R. Wiliamson yang dikutip oleh luwi ishara merumuskan bahwa reportase dalam bentuk berita halus seperti *feature* sebagai penulisan cerita yang kreatif, subjektif yang di rancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita *feature* merupakan suatu tulisan ringan atau berita khusus yang menarik, bersifat menghibur, mendidik, menyampaikan informasi yang mengandung aspek *human interest* yang terdiri dari tulisan kreatif, bersifat fakta serta menggunakan bahasa yang meliuk dan beralun-alun.

¹⁹*ibid.* h.155

²⁰ Sedia Wiling Barus, *Jurnalistik: petunjuk teknis menulis berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.172

²¹ Luwi Ishara, *Jurnalistik Dasar*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), h.85

Ciri-ciri *feature*

- Lengkap

Sebuah *feature* disebut lengkap bila menyatukan bagian-bagian fakta dari suatu peristiwa, dan memadukan jalan pikiran penulisannya dalam bagian pendahuluan, rincian atau uraian, dan kesimpulan atau penutup.

- Melawan kebiasaan

Feature dapat menjadi alat amouh melawan kebiasaan berita. Berita hanya berumur 24 jam. Dengan *feature*, sebuah berita dapat dipoles kembali menjadi menarik dan tetap actual.

- Non Fiksi

Feature merupakan pengungkapan fakta-fakta yang dirangkai menjadi satu kesatuan dan memberikan gambaran yang jelas dan utuh kepada pembaca mengenai suatu peristiwa atau suatu objek.

- Bagian Dari Media Massa

Sebuah *feature* harus disajikan dalam media massa, baik cetak (surat kabar, majalah dan bulletin) maupun elektronik (televise dan radio).

- Panjang tak Tentu

Belum ada ketentuan mengenai panjang pendeknya sebuah *feature*, sehingga tulisan *feature* sangat bervariasi tergantung penulisnya. Panjang pendeknya tergantung pada penting tidaknya peristiwa, dan bagaimana penulis berusaha mewarnai *feature* sehingga memikat dari awal sampai akhir.

Selain ada cirri umumnya, penulisan *feature* juga mengandung ciri-ciri khas. Antara lain:

a. Mengandung segi *human interest*

Tulisan *feature* memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu mengungka emosi-menghibur, memunculkan empati dan keharuan. Dengan kata lain, sebuah *feature* juga harus mengandung *human interest* atau *human touch* menyentuh rasa manusiawi. Karenanya, *feature* termasuk kategori *soft news* (berita ringan) yang pemahamannya lebih menggunakan emosi. Berbeda dengan *hard news* (berita keras), yang isinya mengacu kepada dan pemahamannya lebih banyak menggunakan pemikiran.

b. Mengandung unsur sastra

Satu hal penting dalam sebuah *feature* adalah ia harus mengandung unsur sastra. *Feature* ditulis dengan cara atau gaya menulis fiksi. Kerenanya, tulisan *feature* mirip dengan sebuah cerpen atau novel bacaan ringan dan menyenangkan namun tetap informative dan faktual. Karenanya pula, seorang penulis *feature* pada prinsipnya adalah seorang yang sedang bercerita. Jadi, *feature* adalah jenis berita yang sifatnya ringan dan menghibur ia menjadi bagian dari pemenuhan fungsi menghibur sebuah surat kabar.

Contoh karya *feature* yang ada di Palembang Pos.

Anaknya Berpribadi Lucu, dan Sedikit Jahil

(Palembang Pos Rabu, 9 Desember 2015)

Sosok bocah dikenal periang dan sedikit jahil, tak akan hadir lagi disalah satu ruang kelas SDN 46 Palembang. Kepergiannya membuat rekan-rekan sekelas Rendi Anggara alias Angga (11), yang tewas setelah kepalanya tertembus peluru satres Narkoba PolrestaPalembag, merasa kehilangan.

Ajal memang siapa yang bisa menebak seperti dialammi Rendi Anggara alias Angga yang tewas tragis tertembuh peluru polisi, dalam pengerebekan di jalan segaran, lorong terusan darat gang aida, kelurahan 13 ilir, kecamatan IT 1. Semasa hidupnya, Angga yng duduk di banku kelas V SDN 46 Palembang ini, dikenal sebagai anak baik periang dan sedikit jahil pada teman-temannya.

Tingkah lakukannya yang terkenal polos dan konyol serta menghibur, tak akan pernah terhapus dari ingatan para teman dan tenaga pendidik disekolahnya. Terutama bagi M. Husien, teman sekaligus sahabat sebangku korban. “ Kami duduk sebangku dikelas, sekarang bangkunya kosong, Rendi sudah pergi,” terang M. Husien yang tampak sedih mimik wajahnya.

Menurut Husein, Rendi merupakan sosok yang periang, senantiasa menghidupkan suasana dengan celotehan-celotehannya ketika didalam kelas maupun pada saat istirahat sekolah. “Rendi itu konyol, suka celetuk dikelas. Guru marah, tapi kami sekelas ketawo ngakak(terbahak-bahak.red)” kenang Husein.

Bukan saja periang dan suka melawak. Rendi dimana teman sekelas juga senang bernyanyi. Kalau menyanyi ada saja kata-kata yang dipelesetkan, sehingga menjadi tertawaan. Nyanyian yang biasa ia nyanyikan pun biasanya berubah-ubah, terkadang nyanyi sambal lado, atau lagu milik citacitata.” Pasti kami merasa kehilangan kak, tidak ada lagi yang bikin kami tertawa. Kalu dio joget itu kadangan kami rekam kak pakek hp,” ujarnya.

Selain itu juga, Rendi dikenal dengan soosk yang suka bermain-masak-masakkan dengan cewek. Walaupun suka main masak-masakkan, Rendi juga senang bermain dengan siswa laki-laki seperti larian-larian dan kelereng. Tidak hanya itu, dilua jam sekolah endi menolong ibunya dengan berjualan. “Sebelum Rendi mendapat musibah itu sebenarnya tidak ada yang berubah, firasat juga tidak ada. Dak nyangko baik kak.” Beber Husein.

Pada hari kejadian sepulang sekolah, rendi ikut kerja bakti bersama teman— temnnya. Bahkan dia ikut membersihkan kelasnya karna mau di pakai untuk semster. “ya perubahan yang dibeikan ini tidak disangka menjadi pertemuan dan pebersihan terakhirnya.” Ucapnya sedih. Tukasnya. (bersamambung) **POETRA – PALEMBANG**

Minta Polisi Transparan, Nyawa Dibayar Nyawa

(Palembang Pos Sabtu, 12 Desember 2015)

Masri mengaku, sepupunya tersebut dikenal sebagai pribadi yang baik dan rajin membantu saudaranya yang lain. “Aan itu kalau disuruh cepat, orangnya tak suka membantah. Kami tentunya sangat kehilangan sosok adik itu, “Ujar Masri sembari menahan tangisnya.

Menurut Masri, saat kejadian, dirinya dan adik Aan yakni John juga ikut menyaksikan kejadian nahas tersebut bahkan sesudah Aan tertembak, John sempat menendang motor pelaku, hingga akhirnya tertinggal dan ditemukan identitas anggota polisi pada motor tersebut.

“Saat kejadian, Aan ini sedang bersama Joni adiknya. Joni bilang waktu kejadian pelaku datang memakai helm, sempat dua kali menembak. Kami harap polisi bisa menangkap pelakunya, dan berikan hukuman seadil-adilnya,” kata masri.

Bahkan kuat dugaan, lanjut masri, pelaku adalah seorang anggota polisi. Sebab dari identitas yang di temukan pada STNK Motor milik pelaku yang tertinggal, serta perawakannya menembak dan caranya menembak sangat terlatih. “kita juga menduga pelaku merupakan orang yang terlatih. Karena, tembakannya tepat sekali, walaupun informasinya jarak jauh tembak cukup dekat,” jelas masri.

Yang jelas dengan tewasnya, baik masri dan kerabatlainnya sepenuhnya akan menyerahkan penanganan kasusnya. Kepada polisi.

Diberitakan sebelumnya, aan sutrisno (23), tewas ditembak pelaku tak dikenal, namun balakangan diduga pelaku oknum polisi, saat berada di taman depan TVRI, jalan balap sepeda, kelurahan lorok pakjo, kecamatan IB 1, rabu malam (09/12). Dugaanya, sebelum penembakan, antara pelaku dan korban sempat terjadi cekcok mulut.

Motifnya diduga karena pelaku tersinggung dengan perkataan korban, saat pelaku bersama teman wanitanya di taman TVRI. Aan sendiri menderita luka tepat di kepala, hingga menghembuskan nafas terakhir setelah sempat dirawat lima jam di RS Siloam. Sedangkan pelaku kabur dari lokasi, dengan meninggalkan sepeda motor di TKP. (**)
POETRA – PALEMBANG

2.2.2 Sejarah dan Perkembangan Berita *Feature*

Pers Indonesia yang disebut sebagai pers perjuangan di masa lalu memang penuh pengulatan pemikiran. Penyebar luasan gagasan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dilakukan melalui surat kabar dan majalah.

Pers Indonesia menjadi luput dari berita-berita ringan seperti seks, resensi, kriminal dan gaya hidup. Pers Indonesia di masa lalu itu jarang memperhatikan unsur hiburan. Hal yang di perhatikan, seperti dikatakan Dja'far Assegaff yang dikutip oleh Sedia Wiling barus, bahwa selalu hal-hal yang membuat kening berkerut seperti wiron, hal-hal yang bersifat dapat mengendorkan safar dengan penulisan yang rileks hampir tidak pernah menghiasi halaman surat kabar di masa perjuangan dulu. Oleh karena itu, bisa dikatakan *feature* tidak memiliki tradisi dalam pers Indonesia. Berbeda dengan surat kabar di luar negeri, seperti AS, Eropa, India, Jepang, dan Filipina, *feature* merupakan isi surat kabar yang teratur.

Tidak adanya tradisi *feature* dalam pers Indonesia, selain dikarenakan sifatnya yang serius itu, halaman yang tersedia ketika itu hanya empat halaman sekali terbit turut mempengaruhi hilangnya tradisi pembuatan *feature*. *Feature* tidak mendapat ruang yang cukup dan layak. Ditambah lagi minat para penulis yang tumbuh waktu itu juga kurang banyak, malah bisa dikatakan tidak ada.

Setelah Indonesia merdeka, insan pers umumnya masih berpandangan bahwa *feature* itu sebaiknya bukan ditulis oleh wartawan sendiri, namun dari luar media masa saja, padahal berkat kesempatan dan pengalamannya, wartawanlah yang

paling berpotensi dan mumpuni dalam mengerjakan berita *feature*, mereka memiliki topik yang melimpah untuk ditulis.

Menurut Umar Nur Zain wartawan dan redaktur *feature* harian sinar harapan. Yang dikutip Sedia Wiling Barus, banyak wartawan sendiri yang menganggap bahwa mereka dalam tugasnya hanya menulis berita saja. Ketika mereka menulis *feature* atau opini mereka mendapat kesulitan-kesulitan saat berhadapan dengan mesin tik atau komputer untuk menuangkan apa yang ada di benaknya. Begitulah gambaran mengenai posisi *feature* dalam pers Indonesia selama ini. Namun belakangan, setelah jumlah halaman surat kabar juga rata-rata di atas delapan halaman, *feature* mulai mendapat tempat yang layak serta akibat kemajuan teknologi cetak, ruang untuk tulisan *feature* semakin terbuka.

Dahulu jenis karangan seperti ini banyak di tulis orang luar, walau kesangupan koran memberi imbalan alakadarnya, bahkan ada kecenderungan pada orang surat kabar lebih menghargai artikel spesial dari pada *feature*. Bayaran untuk *feature* jauh lebih rendah di bandingkan artikel atau kolom. Namun demikian, menulis *feature* sekarang ini bisa mendatangkan hasil yang lumayan memuaskan, asalkan dikerjakan secara kreatif dan produktif. Media masa sebagai sarana penerbit *feature* bertebaran di mana-mana dan pengiriman naskah bisa melalui *e-mail*. Bisa dikatakan bahwa sekarang menulis *feature* bisa menjadi ladang mata pencarian yang menjanjikan.

Feature umumnya dimaksudkan untuk memberi hiburan sebagai bacaan yang sedap, mendidik, rileks dan ringan pengaturannya. Jika diibaratkan dalam sebuah

seminar, *feature* bagaikan saatnya break atau jeda setelah membaca berita yang berisi fakta-fakta keras seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, kecelakaan, dan lainnya. Oleh sebab itu, *feature* selalu diberi penekanan pada elemen *human interest* atau daya tarik kemanusiaan. Tulisan semata-mata berdasarkan *human interest* dan tidak terkait pada tata penulisan baku dan kaku seperti yang berlaku dalam penulisan berita, disebut *feature*.

Suatu kerangka non-fiksi yang muatan utamanya *human interest* dapat disebut juga *feature*. Meskipun berada di luar patokan-patokan penulisan berita atau tulisan lain sebagaimana umumnya, tetapi *feature* juga merupakan karangan lengkap atau karya tulis pendek yang selesai, seperti cerpen. *Feature* juga dikembangkan mengikuti struktur penulisan biasa yang memiliki bagian pembuka, bagian pengembangan, dan penutup. Karena mirip dengan cerpen, *feature* memiliki alur cerita. Atas dasar tersebut, kini tulisan *feature* telah memiliki ruang di mata pembaca.

2.2.3 Ciri-Ciri Berita *Feature*

Berita merupakan tulisan yang bertolak dari kenyataan peristiwa yang baru terjadi, dekat, dan menarik perhatian pembaca, serta ditulis dengan memperhatikan unsur 5W dan 1H dengan gaya yang lugas dan formal. Namun berita *feature* memiliki ciri tersendiri dalam penulisan. Atar Semi menyebutkan ciri-ciri berita meliputi unsur cerita, bahasa teks homogen, nyata,

tatanan gagasan yang lebih banyak dengan pola tatanan kronologis dan tatanan ruang, penekanan pada konflik, serta bahasa yang indah.²²

Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri berita *feature* tersebut:

1. *Feature* Mengandung Unsur Cerita.

Yakni cerita yang tidak terbatas pada peristiwa kehidupan. Selain berupa peristiwa kehidupan manusia, *feature* dapat pula bercerita tentang keadaan alam, penemuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentang sebuah bangunan dan lainnya. Oleh sebab itu, *feature* dapat berbentuk karya naratif dan juga dapat berbentuk karya deskriptif atau berbentuk karya eksposisi artistik.

Jadi persamaan fiksi dan narasi adalah semata-mata mengandung unsur cerita. Perbedaannya adalah fiksi bercerita tentang peristiwa kehidupan manusia, sedangkan *feature* biasanya bercerita tentang kehidupan manusia tetapi juga dapat bercerita tentang hal-hal lain sesuai dengan fakta yang ada.

2. *Feature* Berakar Pada Cerita Tentang Peristiwa Nyata

Artinya apa yang di ceritakan itu memang merupakan suatu kenyataan, bukan hasil rekaan sebagaimana yang terjadi dalam fiksi. *Feature* yang berakar dari peristiwa nyata itu memberi pengaruh terhadap kualitas tulisan. Bila penulis *feature* banyak memasukan unsur imajinasi dalam tulisannya, dapat menyebabkan kualitas tulisan *feature* itu menurun. Sementara di dalam fiksi, peristiwa yang di sajikan tidak mesti berakar pada kenyataan.

²² M. Atar Semi, Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 159-161.

Kualitas fiksi tidak terpengaruh oleh nyata atau tidaknya peristiwa yang di sajikan. Oleh karena itu, pembaca fiksi tidak terlalu mempersoalkan apakah yang di ceritakan itu mengandung kenyataan atau hanya khayalan belaka.

3. Penekanan Pada Konflik Sebagai Sarana Memancing Rasa Ingin Tahu Pembaca.

Alur cerita *feature* cenderung menggunakan alur datar. Jika penulis *feature* sengaja menciptakan konflik sebagai alat pemancing rasa ingin tahu pembaca, maka hal tersebut akan dapat merusak segi keobjektifan tulisan. Dalam kondisi semacam ini, karya *feature* akan berubah bentuk menjadi karya fiksi.

4. *Feature* Disajikan Dengan Menggunakan Bahasa Yang Indah

Dalam hal ini *feature* sama dengan fiksi, kedua karya ini sama-sama memanfaatkan keahlian dan kreatifitas penulis dalam mengeksploitasi dan melentur-lenturkan bahasa untuk menciptakan nilai estetika.

2.2.4 Jenis-Jenis Berita *Feature*

Tulisan *feature* kini semakin mendapatkan tempat dalam berbagai media massa dan dimuat dalam berbagai sisi khusus seperti gaya hidup, kemanusiaan, pelayanan, cerita khusus dan banyak lagi. Dari cangkupan yang begitu luas, *Luwi Ishwara* mengemukakan beberapa jenis *feature* yaitu *bright*, *sidebar*, sketsa pribadi, profil organisasi, *feature* berita, *feature* komprehensif, pengalaman pribadi, layanan, untaian mutiara, wawancara, dan *feature* narasi.²³ Berikut ini akan di jelaskan jenis-jenis *feature* tersebut:

²³ *Luwi Ishwara, Jurnalisme Dasar, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), h.86-90*

a. Bright

Bright juga sering disebut *brite*, yaitu sebuah tulisan kecil yang menyangkut kemanusiaan (*human interest feature*), biasanya di tulis dengan gaya anekdot yang biasanya menggunakan klimaks pada akhir cerita.

b. Sidebar

Cerita *feature* ini mendampingi atau melengkapi suatu berita utama. Cerita tentang banjir besar misalnya, bisa disajikan dengan sidebar tentang wawancara dengan keluarga korban misal, cerita latar belakang penyebab banjir atau tulisan menarik tentang usaha regu penyelamat.

c. Sketsa Kepribadian atau Profil

Suatu sketsa biasanya pendek dan hanya mengenai suatu aspek dari kepribadian. Profil lebih panjang dari sketsa, lebih detail dan secara kepribadian. Profil lebih panjang dari sketsa, lebih detail, dan secara psikologis lebih dalam. profil mencoba menggambarkan dasar yang dalam seperti apa sebenarnya apa individu itu.

d. Profil Organisasi atau Proyek

Sama dengan sketsa kepribadian atau profil, hanya artikel organisasi atau proyek ini mengenai grup atau perusahaan, bukan mengenai individu. Misalnya, cerita tentang gerakan sekelompok wanita yang membentuk komite untuk perlakuan yang baik terhadap paraistri yang disiksa dengan membawa kasus ini ke pengadilan.

e. *Feature* berita

Tulisan ini adalah sebuah berita yang ditulis dengan gaya *feature*. Dari pada ditulis secara langsung dan lugas, cerita ini disampaikan dengan menggunakan teknik *feature*, seperti pembukaan cerita dengan sebuah ilustrasi anekdot, walaupun sebenarnya tujuan utama dari cerita itu adalah menyampaikan berita.

f. *Feature* Layanan

Feature ini adalah cerita tentang bagaimana caranya. Tulisan ini menggambarkan bagaimana caranya menjawab kebutuhan hidup sehari-hari, seperti memelihara anak, bersantai, berkebun, menata ruang, menyiapkan makanan dan banyak lagi. *Feature* seperti itu makin populer sejak surat kabar berusaha untuk lebih dekat dengan kebutuhan dan minat pembaca. Laporan jurnalisme yang menggambarkan pelayanan ini di kenal sebagai *service journalism*.

Wartawan menyampaikan informasi yang membantu masyarakat menanggulangi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam jurnalisme pelayanan ini terkandung spirit pelayanan. Inti dari semangat ini adalah mengubah sifat arogan dari wartawan kepada pendekatan yang lebih rendah hati dan berorientasi pada pembaca.

g. Wawancara

Kebanyak *feature* didasarkan pada wawancara, *feature* wawancara khusus melukiskan suatu dialog antara seorang wartawan dengan orang lain. Sering seseorang tokoh atau selebriti terkadang di tulis dalam format tanya jawab.

h. Untaian Mutiara

Ini adalah suatu *feature* kolektif, seperti pada seri anekdot mengenai topik umum. Wartawan dengan orang-orang di jalan termasuk dari kategori ini. Contohnya seperti *feature* hari *valentine* yang menggambarkan suirat cinta yang terkenal sepanjang masa.

2.2.5 Teknik Penulisan Berita *Feature*

Pada dasarnya dalam membuat suatu tulisan, langkah atau proses yang dilalui sama saja. Teknik dalam penulisan berita *feature* mengacu pada beberapa komponen baik dari isi, alur, bahasa, dan sebagainya. Menurut M. Atar Semi, teknik penulisan , sistem penulisan, penulisan teras dan judul serta pemakaian bahasa berikut.²⁴ Berikut ini akan di jelaskan teknik-teknik penulisan dalam berita *feature*.

1. Pemilihan dan Penepatan Topik

Topik atau bahan dasar topik *feature* tentu saja menyangkut hal-hal yang sama dengan bahan berita, yaitu tentang peristiwa nyata yang ada daalam lingkungan kehidupan. Hal-hal yang selalu menarik perhatian pembaca sesuai

²⁴ M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*, (Bandung: Angkasa, 1995), h.162

dengan konteks berita *feature* ini biasa sesuatu yang menyentuh perasaan, tentang drama kehidupan, sesuatu yang ganjil, unik, dan mengherankan. Serta sesuatu yang mempunyai dampak kepada dirinya.

2. Proses Penulisan

Seperti kebanyakan karya tulis, proses penulisan berita *feature* tidak jauh berbeda. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Topik Tulisan

Menentukan topik dan juga telah memperkayanya dengan observasi lapangan, melakukan wawancara, dan memperoleh bahan acuan, merupakan langkah awal yang penting.

b. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan kegiatan penting yang harus segera dilakukan karena dengan tujuan yang jelas akan memudahkan dalam merancang tulisan, memilih gaya, dan menetapkan panjang tulisan.

c. Perancangan Tulisan

Dalam merancang tulisan dipikirkan bagaimana bentuk sebuah gagasan, urutan sajian, dan gaya yang hendak dipilih.

d. Penulisan

Dalam penulisan, dilakukan pengembangan gagasan yang telah ada dan telah dimatangkan secara bertahap. Jangan melupakan tujuan tulisan dan calon pembaca tulisan. Dalam penulisan perlu dipilih organisasi dan sistem penyajian yang tepat. Tulisan *feature* lebih menekankan kepada keindahan penyajian, maka

penulisan *feature* harus betul-betul menggunakan bahasa secara cermat dengan memilih gaya penyajian yang hidup, lancar, dan enak dibaca.

3. Sistem Penulisan

Dalam dunia tulis-menulis dikenal tiga cara pengembangan gagasan. M. Atas Semi mengemukakan, tiga cara tersebut adalah susunan kronologis, susunan ruang, dan susunan logis.²⁵ Ketiga cara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Susunan Kronologis

Susunan Kronologis dimaksudkan bahwa gagasan dalam suatu tulisan disajikan dengan suatu pola urutan yang berdasarkan urutan kejadian. Peristiwa yang disampaikan dengan urutan kejadian seperti itu, tersusun dan tersaji dengan urutan kejadian seperti itu pula, dapat disebut dengan sajian gagasan menurut susunan kronologis.

b. Susunan Ruang

Susunan ruang merupakan cara pengembangan gagasan yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan suatu keadaan, orang, tempat atau alam. Jika susunan kronologis gagasan disusun berdasarkan urutan waktu, maka dengan susunan ruang, gagasan disusun berdasarkan ruang sebagaimana adanya, atau sebagaimana yang tampak.

²⁵*Ibid.* h. 164

c. Susunan Logis

Susunan logis ini menjelaskan bahwa gagasan dikembangkan secara logis menurut logika penulis. Susunan logis lebih bersifat tata laksana bagaimana gagasan itu dikembangkan. Kaidah metodologis pengembangannya dapat berupa penggambaran umum atau pemerincian contoh, perbandingan atau pertentangan. Klasifikasi, pola sebab-akibat, dan pola defenisi.

2.3 Analisis Wacana Kritis

2.3.1 Analisis Wacana

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata yaitu, analisis dan wacana. Analisis menurut Kamus Besar Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsure tersebut.²⁶

Secara etimologis istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/uak* yang memiliki arti berkta atau berucap. Kemudia kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.²⁷

²⁶ Dekdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.Ke-1 1998),h.32

²⁷ Dedy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori , Metode Aplikasi, dan Prinsip-rinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h.3

Analisis wacana adalah studi tentang struktur struktur pesan dalam suatu komunikasi. Melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan dan bagaimana pesab-pesan itu tersusun dan dipahami.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*).

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat. Kajian terhadap suatu wacana dapat dilakukan secara struktur dengan menghubungkan antara teks dan konteks, serta melihat suatu wacana secara fungsional dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu untuk memberikan makna kepada partisipan yang terlibat²⁸. Data yang digunakan dalam analisis wacana adalah dengan cara berfokus kepada pengkontruksian secara kewacanaan yang meliputi teks tulisan yang berupa ragam tulisan, dan teks lisan yang berupa ragam tuturan.

²⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar analisis teks media* (Jakarta: LKIS, 2001), H.46

2.3.2 Jenis wacana

Jenis wacana dibedakan sesuai dengan sudut pandang wacana tersebut itu dilihat. Jika dilihat dari tujuannya, wacana dibedakan menjadi wacana lisan dan wacana tulis. Diliht dari pengguna bahasanya, wacana dibedakan menjadi wacana prosa dan wacana puisi.

Sedangkan dilihat dari penyampain isinya, wacana dibedakan menjadi²⁹:

- Narasi, bersifat mencerminkan suatu topic atau hal.
- Eksposisi, bersifat memaparkan topic atau fakta.
- Persuasi, bersifat mengajak, menganjurkan, atau melarang.
- Argumentasi, bersifat member argument atau alas an terhadap suatu hal.

2.3.3 Analisis wacana kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya untuk proses (penguraian) untuk member penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya,dalam sebuah konteks haru disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis oleh berbagai factor.

²⁹ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005),h. 102

Lukman, azis ndan kosasih mengatakan bahawa analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) mempunyai cirri yang berbeda dari analisis wacana yang bersifat “non-kritis”, yang cenderung hanya mendeskripsikan struktur dari sebuah wacana. Analisis wacana kritis bertindak lebih jauh, diantaranya dengan menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu, yang pada akhirnya akan berujung pada analisis hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut.³⁰

Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan cultural dalam domain-domain sosial yang berbeda. Tujuan analisis wacana kritis adalah menjelaskan dimensi linguistic kewacanaan fenomena sosial dan cultural dan proses perubahan dalam modernitas terkini.

Teun van dijk mengemukakan bahawa Analisis Wacana Kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wacana kritis, diantaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemonidan lain lain. Selanjutnya fairclough dan wodak meringkas tentang prinsip-prinsip ajaran analisis wacana kritis sebagai berikut:

- Membahas masalah-masalah sosial
- Mengungkapkan budaya dan masyarakat
- Bersifat ideology
- Bersifat historis

³⁰Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Massa: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Simiotik, dan Framing*, (Bndung: PT. Remaja Rosdaya Karya, 2002). h.73

- Mengemukakan hubungan antara teks dan masyarakat
- Bersifat interpretative dan eksplanatori

Dengan demikian, analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya. Untuk menganalisis wacana, yang salah satunya bisa di lihat dalam area linguistic dengan memperhatikan kalimat-kalimay yang terdapat dalam teks (novel) bisa menggunakan teori analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis yang digunakan untuk menganaliisis wacana kritis seperti politik, ras, gender, kelas sosial adalah upaya atau proses (penguraian) untuk member penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu agar keinginannya dapat tercapai.

Analisis wacana kritis adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk membongkar wacana dengan paradigim kritis yang menganalisis bagaimna pesan-pesan diorganisasikan, dipahami, serta melihat hubungan antar bahasa dengan konteks yang terkandung.

2.3.4 Pendekatan analisis wacana kritis

Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam analisis wacana kritis, antara lain adalah³¹:

a. Pendekatan linguistic kritis (*critical linguistic*)

Pendekatan linguistic kritis menekankan analisisnya pada bahasa dalam kaitannya dengan ideology. Dalam hal ini, ideology ditelaah dari sudut pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan, dengan kata lain, aspek ideology diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai.

b. Pendekatan kognisi sosial (*social cognitive approach*)

Pendekatan ini dikembangkan oleh Teun van Dijk yang menitikberatkan pada masalah etnis, rasialisme dan pengungsi. Pendekatan ini disebut sebagai kognisi sosial, karena ia melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Oleh karena itu, menurut pendekatan ini analisis wacana dapat digunakan untuk mengetahui posisi sosial kelompok-kelompok penguasa/domain.

c. Pendekatan perubahan sosial (*sociocultural change approach*)

Pendekatan ini memusatkan perhatian bagaimana wacana dan perubahan sosial. Wacana disini dipandang sebagai praktik sosial. Dengan demikian ada hubungan dialektis antara praktik diskursif tersebut dengan identitas dan relasi sosial. Wacana juga melekat dalam situasi. Pendekatan perubahan sosial memandang wacana sebagai praktik kekuasaan. Menurut kekuasaan ini wacana mempunyai tiga efek dalam perubahan sosial yaitu

³¹ Ibid, h. 75

- (a) Member adil dalam mengkontruksikan identitas sosial dan posisi subjek
- (b) Member kontribusi dalam mengkontruksikan relasi sosial
- (c) Member kontribusi dalam mengkontruksikan sistem pengetahuan dan kepercayaan

d. Pendekatan wacana sejarah (*discourse historical approaches*)

Menurut pendekatan kesejarahan, analisis wacana harus memperhatikan konteks kesejarahannya. Wacana disini disebut historis, karena menurut wodak, analisis wacana harus menyertakan konteks sejarah bagaimana wacana tentang suatu kelompok atau komunitas digambarkan.

BAB III

TINJAUAN UMUM HARIAN UMUM PALEMBANG POS

3.1 Gambaran Umum Harian Umum Palembang Pos

3.1.1 Sejarah Harian Umum Palembang Pos

Surat kabar Palembang Pos diterbitkan tanggal 1 Oktober 1998 dibawah pengolahan perusahaan percetakan PT Sumex Intermedia, dengan SIUPP No.10:415/SK/ MENPEN/SIUPP/A7/1998. Berdasarkan surat keputusan tersebut ditetapkan:

1. Pimpinan Umum/ Pimpinan Redaksi : Suparno Wonokromo
2. Pimpinan Perusahaan : Alwi R. Pandita
3. Periode terbit : 7 kali
4. Jumlah halaman : 16 halaman
5. Percetakan : PT Sumex Intermedia

Dari hasil rapat umum pemegang saham diambil kebijakan bahwa antar surat kabar dengan percetakan tidak boleh dengan satu wadah, sebaliknya harus dipisah, Untuk itu tepatnya pada bulan Oktober Januari 2000, surat kabar Palembang Pos memisahkan diri dari PT. SumexIntermedia, dan membentuk perusahaan sendiri, dengan nama PT. WahanaSemesta Palembang.

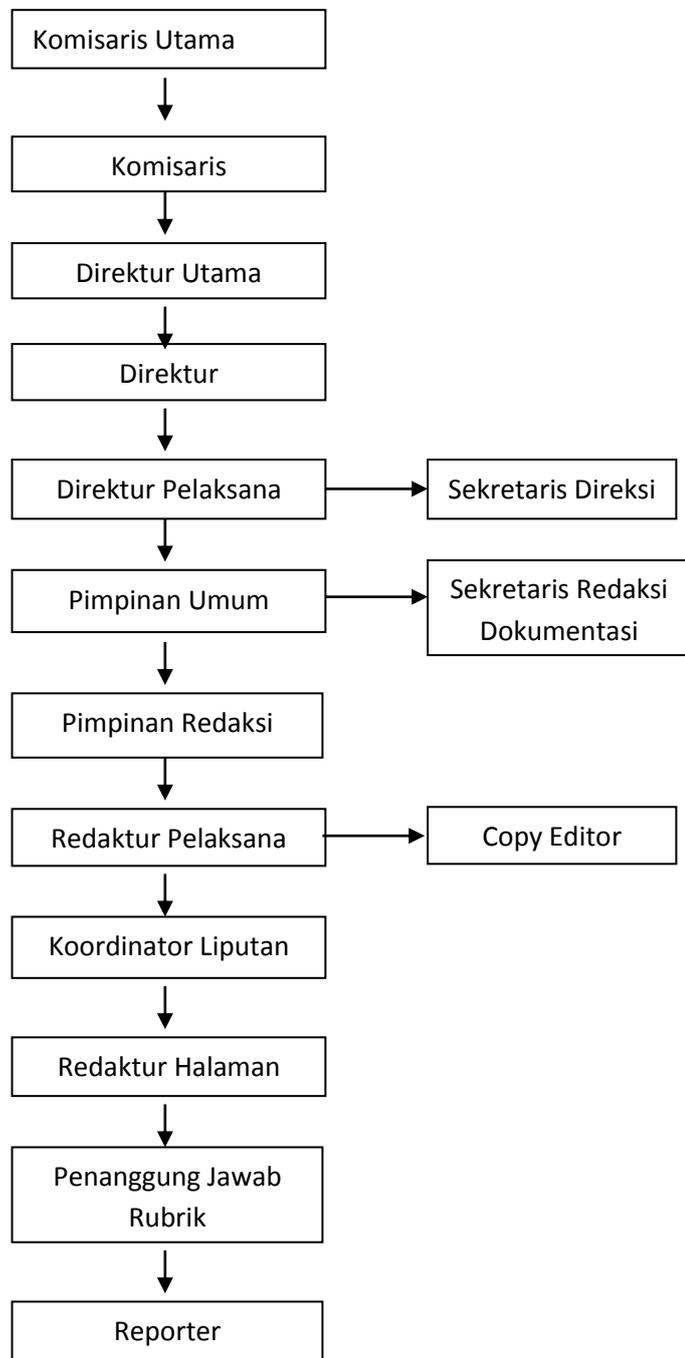
Harian Umum Palembang Pos merupakan salah satu surat kabar di wilayah Sumatra Selatan yang pengelolaanya dibawah pengawasan Jawa Pos Group. Dalam bisnis surat kabar, Jawa Pos Group memiliki berbagai jaringan di

kota-kota besar di Indonesia. Untuk Wilayah Sumsel sendiri, surat kabar yang termasuk dalam jaringan Jawa Pos Group, selain Palembang Pos, yaitu harian pagi Sumatera Ekspres, Radar Palembang, serta Palembang Ekspres.

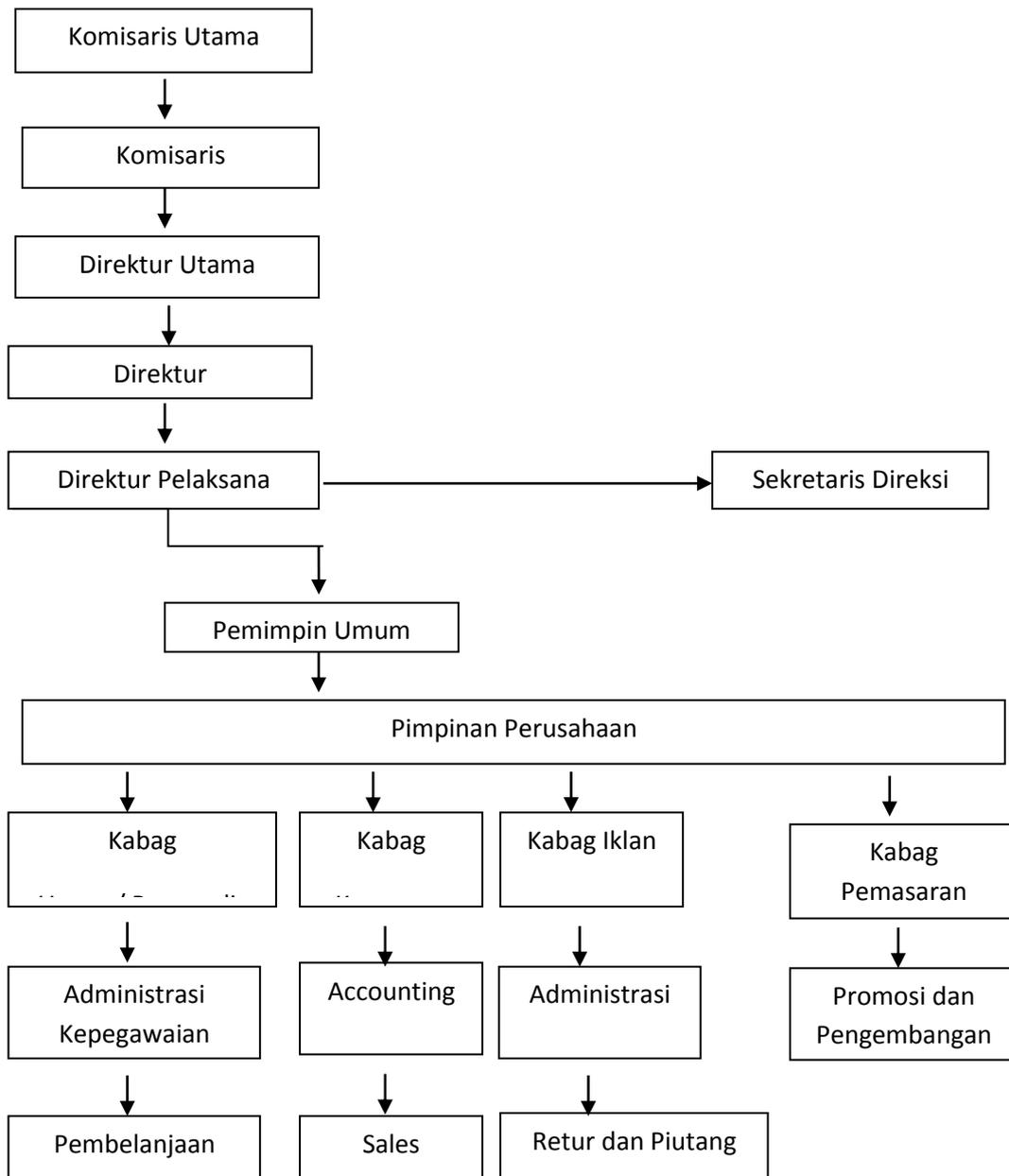
Kehadiran Harian Umum Palembang Pos memiliki tujuan menyampaikan informasi berita yang berbeda, serta terus berupaya menjalin kerja sama dengan pelaku bisnis yang ada di wilayah Sumatra Selatan, yaitu dengan menjadikan surat kabar Palembang Pos sebagai media periklanan untuk mempromosikan usaha.

3.1.2 Struktur Organisasi

PT Wahana Semesta Palembang mempunyai struktur organisasi berbentuk garis dimana pengawasan dilakukan secara menyeluruh terhadap semua bagian, namun tetap memberikan kebebasan dalam mengoperasikan tiap-tiap bagian. Adapun Struktur organisasi tersebut tergambar pada bagan dibawah ini:

PT WAHANA SEMESTA PALEMBANG**DIVISI REDAKSI**

Sumber: PT Wahana Semesta Palembang

PT WAHANA SEMESTA PALEMBANG**DIVISI USAHA**

3.1.3 Pembagian Tugas

Dalam hal personalia PT Wahana Semesta Palembang didukung oleh 54 orang staff meliputi pimpinan, bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian redaksi, bagian iklan, dan wartawan. Adapun tugas-tugas dari bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Divisi Redaksi

Divisi redaksi ini terdiri dari:

- a. Komisaris Utama
- b. Komisaris
- c. Direktur Utama
- d. Direktur Pelaksana

a, b, c dan d merupakan pemegang saham PT Wahana Semesta Palembang .

e. Pimpinan Umum

- ❖ Memangku jabatan sebagai Direktur Pelaksana, apabila Direktur Pelaksana berhalangan atau tidak dapat masuk dikarenakan sesuatu hal urusan dinas perusahaan yang memakan waktu untuk keluar daerah, sakit dan sebagainya.
- ❖ Mengatur, mengawasi baik secara umum maupun khusus terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan.

- ❖ Mengevaluasi hasil kerja pekerjaan karyawan/ staff .

f. Pimpinan Redaksi

- ❖ Mengangkat dan memberhentikan wartawan/staff redaksi.
- ❖ Mendelegasikan tugas wewenang dan tanggung jawab kepada wartawan/ staff redaksi.
- ❖ Mengevaluasikan/ menilai hasil kerja dan pelaksanaan tugas secara serta kemampuan dari wartawan dan jajaran redaksi untuk menempatkan pada tugas yang tepat, promosi maupun untuk memberika teguran atau berhak menindahkannya untuk menjaga kredibilitas/ intefritas serta keteriban kerja dan kualitas penerbitan.
- ❖ Melakukan pembinaan hubungan keluar.

g. Sekretaris Redaksi

- ❖ Menerima semua bentuk pengaduan masyarakat yang berhubungan dengan berita.
- ❖ Melayani masyarakat yang berkenaan dengan pemberitaan..
- ❖ Membuat administrasi redaksi dalam keredaksian, membuat surat tugas para wartawan diketahui oleh pimpinan redaksi.

h. Redaktur Pelaksanaan

- ❖ Berkewenangan secara otonom dengan koordinasi pimpinan redaksi atau team musyawarah redaksi mengendalikan kerja seluruh jajaran redaksi mulai dari reporter sampai dengan seluruh tenaga pendukung lainnya.
- ❖ Memberikan dan mengembangkan gagasan-gagasan, informasi-informasi menyangkut semua bidang kehidupan yang tengah aktual ditingkat nasional bahkan internasional, terutama kepada redaktur dan reporter.
- ❖ Menghubungkan wartawan dengan kalangan-kalangan strategis.

i. Copy Editor

- ❖ Membantu redaktur pelaksana dalam menyelesaikan dan menjalankan tugas serta membantu memperbaiki bahasa (mengedit) berita dari para redaktur halaman.

j. Koordinator Liputan

- ❖ Mengkoordinir para wartawan yang akan meliput berita serta menentukan berita apa saja yang harus diberitakan.

k. Redaktur Halaman

- ❖ Menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, koresponden, dan lain-lain. Juga menyeleksi mana yang layak untuk dimuat segera dan mana yang akan ditunda.

l. Penanggung Jawab Rubrik

- ❖ Mmempertanggung jawabkan isi dari halaman rubrik yang dimuat.

m. Reporter/ Wartawan

- ❖ Bertugas mencari, mengumpulkan dan mengelola informasi menjadi berita untuk dimuat disurat kabar.

2. Divisi Usaha

Divisi Usaha membidangi masalah non-redaksi yang terdiri dari;

- a. Komisaris Utama
- b. Komisaris
- c. Direktur Urama
- d. Direktur Pelaksana

a, b, c, dan d merupakan pemegang saham PT Wahana Semesta Palembang.

e. Pimpinan Umum

Pimpinan Umum bertanggung jawab penuh terhadap jalannya kegiatan divisi non-redaksional, dan mempunyai kekuasaan yang luas menyangkut kebijaksanaan, menentukan arah penerbitan dan memperhitungkan rugi/laba perusahaan.

A. Orang yang mendapat kepercayaan dari pimpinan umum untuk membantu dalam pengelolaan dibidang usaha dan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya guna kesejahteraan karyawan, pimpinan perusahaan ini mempunyai beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Keuangan

Mengendalikan keuangan perusahaan yang meliputi penghitungan pemasukan dan pengeluaran uang, menyimpan dan membayar utang, memungut dan mengeluarkan pajak, membaya kebutuhan operasional, serta mengumpulkan kekayaan perusahaan. Bagian keuangan ini mempunyai sub bagian yaitu accounting.

2. Bagian Umum/ Personalia

Bagian umum personalia ini mempunyai sub bagian yaitu bagian administrasi kepegawaian dan pembelanjaan.

3. Bagian Iklan

- Mengkoordinir aktivitas penjualan iklan serta mencatat bukti penerbitan iklan.
- Mencatat realisasi penjualan iklan untuk setiap bulan dan tahun.
- Bertanggung jawab terhadap terbit/ tidaknya iklan.
- Menentukan kebijaksanaan promosi yang akan dilakukan misalnya: mengwenai struktur pesan dan media promosi serta bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan promosi.

4. Bagian Pemasaran

- Menetapkan anggaran serta melaksanakan kegiatan promosi.
- Bertanggung jawab terhadap omzet koran.
- Bertanggung jawab terhadap piutang koran yang belum diteriima.
- Menangani pendistribusian koran ke agen baik dalam maupun luar kota.
- Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tugas dibidang penjualan koran.

3.1.4 Visi dan Misi

3.1.4 Visi dan Misi

PT. Jawa Pos mempunyai reputasi sebagai news paper of the year. Sebagai usaha untuk mendukung pondasi bagi industri media cetak, PT. Jawa Pos bekerja keras untuk menyampaikan pengetahuan, berita aktual dan teknologi untuk masyarakat luas dari berbagai kalangan usha ini telah menjadi relevan

sebagai pemegang kunci untuk meningkatkan industri media cetak nasional. Pengetahuan lebih luas di pasar global telah menjadi inspirasi PY. Jawa Pos untuk memelihara berita-berita yang berkualitas dan informasi yang aktual dan terpercaya.

Visi :

“ Menjadi perusahaan media cetak maupun online dunia yang dihormati disegani dan patut dicontoh.”

Misi :

- a) Meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui pemuasan pelanggan dan mencerdaskan bangsa adanya informasi yang aktual.
- b) Menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan nasional melalui media.

3.1.5 Tujuan Pokok PT. Jawa Pos

Tujuan pokok yang hendak dicapai oleh PT. Jawa Pos adalah sebagai berikut:

- a) Menginformasikan suatu berita dan kejadian yang aktual berdasarkan narasumber dan tempat kejadian.
- b) Memproduksi surat kabar.
- c) Memberikan space iklan untuk perusahaan-perusahaan diluar jawa pos.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas dan dijabarkan secara mendetail mengenai bagaimana wartawan pada objek penelitian ini melakukan konstruksi dalam memberitakan terkait dengan aksi baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. Penelitian ini menjadi topik bahasan terhadap berita *feature* di Harian Umum Palembang Pos pada 16 November 2015 – 17 November 2015.

Feature merupakan karya objektif yang disajikan dengan gaya subjektif, sehingga dalam penulisan berita *feature* biasanya akan memakan banyak ruang atau berita *feature* yang disajikan akan panjang. Dari sekian banyak media cetak yang terdapat di wilayah sumatra selatan Harian Umum Palembang Pos merupakan salah satu media cetak yang memuat berita *feature* dalam penerbitannya. Hal ini dijelaskan oleh wartawan Harian Umum Palembang Pos Noparina Bahraq “Harian Umum Palembang Pos selalu membuat berita *feature* setiap edisi dan posisinya selalu di halaman utama.”³²

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. model van dijk ini menganalisis reori

³² Wawancara dengan noparinabahraq(Wartawan Palembang Pos), Palembang, 23 mei2016

tematik, skematik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

4.2 Judul Berita: Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1) (16/11/2015), halaman 1 dan 2

Berita ini merupakan berita yang dikategorikan sebagai berita soft news di Harian Umum Palembang Pos. Berita ini menceritakan mengenai di balik aksi baku tembak yang terjadi di Lubuk Linggau antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. Pada berita tanggal 16/11/2015 berita ini mengatakan Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak anggota Polres Muara Enim, yang dibantu anggota Polres Lubuk Linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di Jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Messenger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.

**4.2.1 Struktur Tematik (Tema atau Topik) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).”
16/11/2015**

Tematik merupakan unsur global atau menyeluruh dari suatu wacana tersebut memberikan gambaran umum mengenai terjadinya di balik aksi baku tembak anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. Struktur tematik menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan.

Tematik ini menunjukkan kepada gambaran umum dari teras, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. topik menggambarkan apa yang ingin di ungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. topik menunjukkan konsep yang domain, sentral, dan yang paling penting dalam sebuah berita. Maka, tema pada berita terlihat dari berita *feature* Harian Umum Palembang Pos ketika menceritakan berita yang dimuat pada tanggal 16 November 2015, jelas adalah sebuah judul yang menimbulkan pemahaman tersendiri bagi pembaca.

Tematik berkaitan dengan unsur yang ditonjolkan dari suatu berita, terutama penentuan aspek yang dianggap perlu diperbanyak dan diperluas bahasanya oleh Harian Umum Palembang Pos dalam hal ini akan menentukan tema mana yang perlu diperluas dan diperdalam.

Hal ini bisa dilihat dari gambaran berita-berita *feature* yang dimunculkan oleh HU Palembang Pos, bisa disimak pada *feature* tanggal 16 November 2015, HU Palembang Pos membuat berita *feature* dengan judul “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.” Dalam berita ini yang ditonjolkan kejadian aksi baku tembak dan kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi.

Tema yang didapat berkaitan dari isu-isu yang sedang terjadi *feature* tanggal 16 November 2015, memberitakan isu bahwa Lubuk Linggau terjadi baku tembak antara TNI dan Polri. Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya anggota

Kodam III/Siliwangi akibat aksi baku tembak berita menyebar cepat ke kalangan masyarakat melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM) . Mendengar informasi tersebut para wartawan mencari dan mengumpulkan informasi dari kejadian aksi baku tembak yang mengenai kabar tewasnya TNI, sore harinya mulai ada titik terang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33), kedua anggota Kodam III/Siliwangi ini dikabarkan meninggal dan ternyata selamat dan sedang menjalani perawatan di RS.AK.Gani Palembang. Lokasi terjadinya baku tembak didepan sebuah Minimarket Waralaba Jalan.A.Yani, aksi baku tembak tersebut menjadi buah bibir dikalangan masyarakat sekitar. Dari isi berita yang terkandung didalam berita *feature* sehingga wartawan mengangkat tema “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim”.

4.2.2 Struktur Skematik (skema atau alur) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).”

16/11/2015

Berbeda dengan tematik yang menggambarkan secara umum makna teks, skematik merupakan penggambaran umum dari bentuk suatu teks itu sendiri. Bentuk suatu wacana yang disusun dengan sejumlah kategori maupun pembagian baik dari pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup, dan sebagainya. Skematik juga berunsur Lead suatu wacana. Lead dapat dilihat pada paragraf awal dari suatu teks yang secara ringkas bisa memberikan gambaran mengenai apa yang hendak dijelaskan dalam tulisan tersebut.

Dalam hal ini, skematik merupakan suatu strategi penulis untuk menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan maupun justru menyembunyikan hal tersebut. Lead pada beritta tanggal 16/11/2015. Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang *dibackup* anggota Polres Lubuk Linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir alur menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diuraikan hingga membentuk kesatuan artidalam berita, terdapat dua skema besar yaitu *summary* (ringkasan) *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan).

Dalam *summary* terdapat dua hal yaitu judul dan lead. Struktur skematik berhubungan dengan bagaimana berita *feature* disajikan oleh Harian Umum Palembang Pos. Hal ini dapat dilihat dari penentuan judul dan lead yang disajikan. Masing-masing akan menunjukkan hasil kesimpulan yang disampaikan.

Alur didalam *feature* ini bisa kita lihat dari paragraf masing-masing yang ada diberita ini. Alur dari paragraf ialah:

1. Telah terjadi peristiwa baku tembak dan ini menyebar dimasyarakat.
2. Wartawan menyelusuri berbagai pihak.
3. Infomasi tidak jelas, keadaan mulai mencekam.
4. Awak media memantau dari masjid Agung Al-Bari.

5. Mulai ada kabar dari kondisi kedua Kodam III/Siliwangi.
6. Anggota yang dirawat di RS AR Bunda belum ada kejelasan.
7. Belum bisa dapat informasi dari persoalan yang ada.
8. Karyawan Minimarket Waralaba engan memberikan keterangan kejadian baku tembak yang terjadi didepan tokonya tersebut.
9. Dari beberapa warga yang ada di TKP hanya pak Ismail yang memberikan keterangan suara letusan dari TKP.

Setelah terlihat alur dari masing-masing paragraph kita bisa melihat alur cerita secara keseluruhan. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diuraikan sehingga membentuk satu kesatuan arti, alur yang disusun seperti ini untuk memperjelas berita yang diambil oleh wartawan sehingga kita bisa mengetahui alur dari sebuah berita. “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.” Seperti pada paragraph 1 alurnya dalam berita ini, yakni:

1. Telah terjadi peristiwa baku tembak dan ini menyebar di masyarakat. Alur dikutip dari paragraf.

Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang dibackup anggota Polres Lubuk linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.

2. Wartawan menyelusuri berbagai pihak. Alur ini dikutip dari berita. Alur dikutip dari paragraf.

Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, hingga saling bertukar data dan informasi dengan sesama awak media. Namun informasi baku tembak semakin tidak jelas, dan simpang siur.

3. Informasi tidak jelas, keadaan mulai mencekam. Alur dikutip dari paragraf

Bahkan situasi semakin mencekam, karena informasi tidak jelas semakin gencar. Mulai dari penyebab baku tembak, kasus yang ditangani Polres Muara Enim, hingga isu anggota Kodim Muara Enim yang sudah mulai bergerak menuju Lubuk Linggau. Mendapat informasi kemungkinan bakal terjadi chaos antara sesama penegak hukum tersebut, para awak media juga ikut-ikutan cemas.

4. Awak media memantau dari masjid Agung Al-Bari. Alur dikutip dari paragraf.

Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergeser ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres. Ada juga yang coba mengali informasi dari beberapa rumah sakit (RS) yang ada di bumi Sebiduk Semare tersebut.

5. Mulai ada kabar dari kondisi kedua Kodam III/Siliwangi. Alur dikutip dari paragraf.

Namun sore harinya, mulai ada sedikit titik terang tentang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33). Keduanya yang sempat dikabarkan meninggal, ternyata selamat dan menjalani perawatan di RS AK Gani Palembang, setelah sebelumnya sempat mendapat pertolongan medis di RS Siti Aisyah Lubuk Linggau.

6. Anggota yang dirawat di RS AR Bunda belum ada kejelasan. Alur dikutip dari paragraf.

Sedangkan kabar beberapa anggota Polres Lubuk Linggau dan Anggota Polres Muara Enim yang dirawat di RS AR Bunda, tidak ada kejelasan. Belakangan didapat informasi yang di rawat di RS swasta tersebut hanya satu orang, yakni Kanit Pidum Polres Muara Enim Ipda Heri Setiawan.

7. Belum bisa mendapatkan informasi dari persoalan yang ada. Alur dikutip dari paragraf.

Tetapi tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum adakejelasan. Karena semua pihak tidak ada yang berkenan memberikan keterangan persoalan tersebut.

8. Karyawan minimarket waralaba enggan memberikan keterangan kejadian baku tembak yang ada didepan tokonya tersebut. Alur dikutip dari paragraf.

Sementara itu, dari sekitar TKP, dua karyawan minimarket waralaba yang berhasil dibincangi, lebih memilih menjawab tidak tahu tentang kejadian yang membuat situasi sedikit mencekam tersebut. Bahkan kedua karyawan minimarket ini mengaku ketika terjadi penembakan tersebut, mereka sedang tidak bertugas, karena dapat shift pagi.

“Waktu kejadian kita juga sudah siap-siap tutup, jadi tidak tahu bagaimana kejadiannya,” ungkap salah satu dari karyawan tersebut yang tidak mau menyebutkan namanya.”

9. Dari beberapa warga yang ada di TKP hanya pak Ismail yang memberikan keterangan suara letusan dari TKP. Alur dikutip dari paragraf..

Beberapa warga sekitar TKP juga tidak satupun yang mengaku melihat langsung kejadian itu. Namun dari seorang bapak setengah baya yang mengaku bernama Ismail, mengaku mendengar secara jelas suara letusansenjata dari seputar TKP. “Waktu kejadian kebetulan aku sedang ado di musala itu,” ujar Ismail seraya menunjuk ke arah Musala yang dimaksud berjarak antara 100-150m dari TKP.

10. Menurut Ismail dia tidak melihat langsung. Dari cerita rekannya ada empat mobil yang teparker dan orang yang ada di dalam mobil tersebut tidak ada yang memakai seragam. Alur dikutip dari paragraf.

Menurut Ismail, biasanya dirinya suka duduk-duduk di salah satu kios buah yang ada di sebrang minimarket waralaba itu. Tetapi malam itu, dia

sedang ada pekerjaan lain, dan kebetulan sedang berada di musala. “ kalau aku idak nyaksike langsung. Tetapi dari cerito kawan-kawan, katonyo malam itu ado empat mobil yang parkir di RM Simpang Raya. Namun uwong wong yang keluar dari mobil itu katek pakaian seragam,” jelas Ismail.

11. Ismail memberi penjelasan tentang kejadian. Alur dikutip dari paragraf.

“Saat turun dari mobil, lanjut ismail, mereka langsung mengatur polisi. “waktu turun, mereka mencar, cak ngatur polisi. Terus ado yang nembak ke wong yang sedang duduk-duduk disitu (menunjukan salah satu titik depan minimarket). Kemudian uwong itu beteriak ngapo nembak aku, aku ni perwira (diduga Kapten Edi Sutrisno, red). Setelah itu, ado yang balas nembak,” ungkap Ismail.

Mendengar orang yang tertembak itu membuka identitasnya, dikatakan ismail, beberapa orang terlihat segera meninggalkan TKP.

“Terus katonyo, begitu tahu yang tertembak itu perwira, uwong yang dari mobil tadi ngacir (pergi). Tapi itu cerito dari kawan-kawan yang nengok langsung. Kalau aku dak sempat nengok, waktu aku datang ke sini, uwongnyo lah dak katek lagi,” terang Ismail.

4.2.3 Struktur Semantik (Latar, Detil) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).” 16/11/2015

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal di mana makna yang muncul tersebut merupakan hasil dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Adapun secara semantik terdapat beberapa hal pokok yang dijelaskan secara jelas.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang

membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti eksplisit maupun implisit.³³

Semantik secara harfiah berarti tanda atau lamabang. Dalam hal ini, semantik dimaksudkan sebagai tanda linguistik. Tanda linguistik tersebut dipertegass dengan penggunaan latar, detail, kata penghubung, kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit.

- Latar

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks itu dibawa. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantic (arti) yang ingin ditampilkan.

Latar dalam *feature* Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

³³ Sobur, Alex.2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. h.78

1	Tanpa Latar	Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang <i>dibackup</i> anggota Polres Lubuk Linggau.
	Latar	Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang <i>dibackup</i> anggota Polres Lubuk Linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.
2	Tanpa Latar	Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data.
	Latar	Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, hingga saling bertukar data dan informasi dengan sesama awak media. Namun informasi baku tembak semakin tidak jelas, dan simpang siur.
3	Tanpa Latar	Bahkan situasi semakin mencekam, karena informasi tidak jelas semakin gencar.
	Latar	Bahkan situasi semakin mencekam, karena informasi tidak jelas semakin gencar. Mulai dari penyebab baku tembak, kasus yang ditangani Polres Muara Enim, hingga isu anggota Kodim Muara Enim yang sudah mulai bergerak menuju Lubuk Linggau. Mendapat informasi kemungkinan bakal terjadi chaos antara sesama penegak hukum tersebut, para awak media juga ikut-ikutan cemas.
4	Tanpa Latar	Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergeser ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres.
	Latar	Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergeser ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres. Ada juga yang coba mengali informasi dari beberapa rumah sakit (RS) yang ada di bumi Sebiduk Semare tersebut.

5	Tanpa Latar	Namun sore harinya, mulai ada sedikit titik terang tentang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33).
	Latar	Namun sore harinya, mulai ada sedikit titik terang tentang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33). Keduanya yang sempat dikabarkan meninggal, ternyata selamat dan menjalani perawatan di RS AK Gani Palembang, setelah sebelumnya sempat mendapat pertolongan medis di RS Siti Aisyah Lubuk Linggau.
6	Tanpa Latar	Sedangkan kabar beberapa anggota Polres Lubuk Linggau dan Anggota Polres Muara Enim yang dirawat di RS AR Bunda, tidak ada kejelasan.
	Latar	Sedangkan kabar beberapa anggota Polres Lubuk Linggau dan Anggota Polres Muara Enim yang dirawat di RS AR Bunda, tidak ada kejelasan. Belakangan didapat informasi yang di rawat di RS swasta tersebut hanya satu orang, yakni Kanit Pidum Polres Muara Enim Ipda Heri Setiawan.
7	Tanpa Latar	Tetapi tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum ada kejelasan.
	Latar	Tetapi tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum adakejelasan.Karena semua pihak tidak ada yang berkenan memberikan keterangan persoalan tersebut.
8	Tanpa Latar	Sementara itu, dari sekitar TKP, dua karyawan minimarket waralaba yang berhasil dibincangi, lebih memilih menjawab tidak tahu tentang kejadian yang membuat situasi sedikit mencekam tersebut.
	Latar	Sementara itu, dari sekitar TKP, dua karyawan minimarket waralaba yang berhasil dibincangi, lebih memilih menjawab tidak tahu tentang kejadian yang membuat situasi sedikit mencekam tersebut. Bahkan kedua karyawan minimarket ini mengaku ketika terjadi penembakan tersebut, mereka sedang tidak bertugas, karena dapat shift pagi. “Waktu kejadian kita juga sudah siap-siap tutup, jadi tidak tahu bagaimana kejadiannya,” ungkap salah satu dari karyawan tersebut yang tidak mau menyebutkan namanya.

9	Tanpa Latar	Beberapa warga sekitar TKP juga tidak satupun yang mengaku melihat langsung kejadian itu.
	Latar	Beberapa warga sekitar TKP juga tidak satupun yang mengaku melihat langsung kejadian itu. Namun dari seorang bapak setengah baya yang mengaku bernama ismail, mengaku mendengar secara jelas suara letusansenjata dari seputar TKP. "Waktu kejadian kebetulan aku sedang ado di musala itu," ujar Ismail seraya menunjuk ke arah Musala yang dimaksud berjarak antara 100-150m dari TKP."
10	Tanpa Latar	Menurut Ismail, biasanya dirinya suka duduk-duduk di salah satu kios buah yang ada di sebrang minimatrket waralaba itu.
	Latar	Menurut Ismail, biasanya dirinya suka duduk-duduk di salah satu kios buah yang ada di sebrang minimatrket waralaba itu. Tetapi malam itu, dia sedang ada pekerjaan lain, dan kebetulan sedang berada di musala. " kalau aku idak nyaksike langsung. Tetapi dari cerito kawan-kawan, katonyo malam itu ado empat mobil yang parkir di RM Simpang Raya. Namun uwong wong yang keluar dari mobil itu katek pakaian seragam," jelas ismail.
11	Tanpa Latar	Saat turun dari mobil, lanjut Ismail, mereka langsung mengatur polisi.
	Latar	<p>Saat turun dari mobil, lanjut ismali, mereka langsung mengatur polisi. "waktu turun, mereka mencar,cak ngatur polisi. Terus ado yang nembak ke wong yang sedang duduk-duduk disitu (menunjukkan salah satu titik depan minimarket). Kemudian uwong itu beteriak ngapo nembak aku, aku ni perwira (diduga Kapten Edi Sutrisno, red). Setelah itu, ado yang balas nembak," ungkap Ismail.</p> <p>Mendengar orang yang tertembak itu membuka identitasnya, dikatakan Ismail, beberapa orang terlihat segera meninggalkan TKP.</p>

12	Tanpa Latar	“Terus katonyo, begitu tahu yang tertembak itu perwira, uwong yang dari mobil tadi ngacir (pergi).
	Latar	“Terus katonyo, begitu tahu yang tertembak itu perwira, uwong yang dari mobil tadi ngacir (pergi). Tapi itu cerito dari kawan-kawan yang nengok langsung. Kalau aku dak sempat nengok, waktu aku datang ke sini, uwongnyo lah dak katek lagi,” terang Ismail.”

- Detail

Detail ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagaimana yang harus di ungkap secara detail lengkap dan panjang dan bagian mana yang diuraikan dengan detail sedikit. Dijelaskan pula oleh Eriyanto, bahwa detail ditambahkan untuk mempertegas makna teks. Penulis dapat memperkuat kesan nilai positif maupun negatif melalui detail yang disampaikan. Detail merupakan penegasan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak baik itu positif maupun negatif.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

Tanpa Detail	Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang <i>dibackup</i> anggota Polres Lubuk Linggau. Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, Bahkan situasi semakin mencekam, karena informasi tidak jelas semakin gencar. Mulai dari penyebab baku tembak, kasus yang
--------------	---

	<p>ditangani Polres Muara Enim, hingga isu anggota Kodim Muara Enim yang sudah mulai bergerak menuju Lubuk Linggau.</p> <p>Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergeser ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres. Namun sore harinya, mulai ada sedikit titik terang tentang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33). Keduanya yang sempat dikabarkan meninggal, ternyata selamat.</p> <p>Sedangkan kabar beberapa anggota Polres Lubuk Linggau dan Anggota Polres Muara Enim yang dirawat di RS AR Bunda, tidak ada kejelasan. Belakangan didapat informasi yang di rawat di RS swasta tersebut hanya satu orang, tetapi tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum ada kejelasan. Sementara itu, dari sekitar TKP, dua karyawan minimarket waralaba yang berhasil dibincangi, lebih memilih menjawab tidak tahu tentang kejadian yang membuat situasi sedikit mencekam tersebut. Bahkan kedua karyawan minimarket ini mengaku ketika terjadi penembakan tersebut, mereka sedang tidak bertugas. Beberapa warga sekitar TKP juga tidak satupun yang mengaku melihat langsung kejadian itu. Namun dari seorang bapak setengah baya yang mengaku bernama ismail, mengaku mendengar secara jelas suara letusan senjata dari seputar TKP.</p> <p>Menurut Ismail, biasanya dirinya suka duduk-duduk di salah satu kios buah yang ada di sebrang minimarket waralaba itu. Saat turun dari mobil, lanjut Ismail, mereka langsung mengatur polisi. “waktu turun, mereka mencar, cak ngatur polisi. Terus ado yang nembak ke wong yang sedang duduk-duduk disitu (menunjukkan salah satu titik depan minimarket). “Terus katonyo, begitu tahu yang tertembak itu perwira, uwong yang dari mobil tadi ngacir (pergi). Tapi itu cerito dari kawan-kawan yang nengok langsung.</p>
Detail	<p style="text-align: center;">Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) 16/11/15</p> <p>Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang <i>dibackup</i> anggota Polres Lubuk Linggau. Kabar baku</p>

tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.

Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, hingga saling bertukar data dan informasi dengan sesama awak media. Namun informasi baku tembak semakin tidak jelas, dan simpang siur.

Bahkan situasi semakin mencekam, karena informasi tidak jelas semakin gencar. Mulai dari penyebab baku tembak, kasus yang ditangani Polres Muara Enim, hingga isu anggota Kodim Muara Enim yang sudah mulai bergerak menuju Lubuk Linggau. Mendapat informasi kemungkinan bakal terjadi chaos antara sesama penegak hukum tersebut, para awak media juga ikut-ikutan cemas.

Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergeser ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres. Ada juga yang coba mengali informasi dari beberapa rumah saakit (RS) yang ada di bumi Sebiduk Semare tersebut.

Namun sore harinya, mulai ada sedikit titik terang tentang kabar kondisi dua anggota Kodam III/Siliwangi atas nama Kapten Edi Sutrisno (43), dan Serda Deden (33). Keduanya yang sempat dikabarkan meninggal, ternyata selamat dan menjalani perawatan di RS AK Gani Palembang, setelah sebelumnya sempat mendapat pertolongan medis di RS Siti Aisyah Lubuk linggau.

Sedangkan kabar beberapa anggota Polres Lubuk linggau dan Anggota Polres Muara Enim yang dirawat di RS AR Bunda, tidak ada kejelasan. Belakangan didapat informasi yang di rawat di RS swasta tersebut hanya satu orang, yakni Kanit Pidum Polres Muara Enim Ipda Heri Setiawan.

Tetapi tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum adakejelasan. Karena semua pihak tidak ada yang berkenan memberikan keterangan persoalan tersebut.

Sementara itu, dari sekitar TKP, dua karyawan minimarket waralaba yang berhasil dibincangi, lebih memilih menjawab tidak tahu tentang kejadian yang membuat situasi sedikit mencekam tersebut. Bahkan kedua karyawan minimarket ini mengaku ketika terjadi penembakan tersebut, mereka sedang tidak bertugas,

	<p>karena dapat shift pagi.</p> <p>“Waktu kejadian kita juga sudah siap-siap tutup, jadi tidak tahu bagaimana kejadiannya,” ungkap salah satu dari karyawan tersebut yang tidak mau menyebutkan namanya.</p> <p>Beberapa warga sekitar TKP juga tidak satupun yang mengaku melihat langsung kejadian itu. Namun dari seorang bapak setengah baya yang mengaku bernama Ismail, mengaku mendengar secara jelas suara letusansenjata dari seputar TKP. “Waktu kejadian kebetulan aku sedang ado di musala itu,” ujar ismail seraya menunjuk ke arah Musala yang dimaksud berjarak antara 100-150m dari TKP.</p> <p>Menurut Ismail, biasanya dirinya suka duduk-duduk di salah satu kios buah yang ada di sebrang minimarket waralaba itu. Tetapi malam itu, dia sedang ada pekerjaan lain, dan kebetulan sedang berada di musala. “ kalau aku idak nyaksike langsung. Tetapi dari cerito kawan-kawan, katonyo malam itu ado empat mobil yang parkir di RM Simpang Raya. Namun uwong wong yang keluar dari mobil itu katek pakaian seragam,” jelas Ismail.</p> <p>Saat turun dari mobil, lanjut Ismail, mereka langsung mengatur polisi. “waktu turun, mereka mencar,cak ngatur polisi. Terus ado yang nembak ke wong yang sedang duduk-duduk disitu (menunjukkan salah satu titik depan minimarket). Kemudian uwong itu beteriak ngapo nembak aku, aku ni perwira (diduga Kapten Edi Sutrisno, red). Setelah itu, ado yang balas nembak,” ungkap Ismail.</p> <p>Mendengar orang yang tertembak itu membuka identitasnya, dikatakan ismail, beberapa orang terlihat segera meninggalkan TKP.</p> <p>“Terus katonyo, begitu tahu yang tertembak itu perwira, uwong yang dari mobil tadi ngacir (pergi). Tapi itu cerito dari kawan-kawan yang nengok langsung. Kalau aku dak sempat nengok, waktu aku datang ke sini, uwongnyo lah dak katek lagi,” terang Ismail.”</p>
--	--

4.2.4 Struktur Retoris (Grafis, Metafora) “Dibalik Aksi Baku Tembak

Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).” 16/11/2015

Struktur retorik berkaitan dengan penekanan tema berita melalui unsur-unsur tertentu yang menjadi gaya penonjolan seperti penggunaan grafis, metafora,

dan ekspresi yang dibuat. Hal ini sangat penting karena tampilan berita di sebuah Koran selain ditentukan oleh teks juga dipengaruhi oleh gambar dan tata letak.

Retoris merupakan salah satu cara untuk menggali ideologis penulis dalam mengekspresikan pemikirannya dalam suatu teks. Dalam penulisan suatu teks, penggunaan asesoris seperti garis bawah, penggunaan huruf tebal, pilihan bentuk huruf, peribahasa, hambar, pepatah, kiasan-kiasan, maupun asesoris lainnya.

Dalam berita *feature* yang dimuat di Harian Umum Palembang Pos, foto atau gambar yang dimuat tidak memiliki ciri khas yang signifikan. Media masa cetak Palembang pos selalu menyantumkan foto atau gambar pada setiap berita *feature* yang dimuatnya pada halaman pertama. Gambar tersebut berupa foto nyata dari tokoh atau hal utama yang diangkat dalam berita tersebut.

Seperti pada berita *feature* yang berjudul “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim,” gambar yang dimuat berupa foto situasi keadaan terjadinya aksi baku tembak anggota kodam III/Siliwangi dan Polres Muara Enim.

Foto-foto tersebut secara tidak langsung menjelaskan isi dari berita *feature* yang dimuat oleh Harian Umum Palembang pos. Pada dasarnya, informasi berbentuk gambar atau foto akan lebih meyakinkan seseorang dari pada informasi yang berbentuk teks. Dengan adanya foto yang selalu ditampilkan pada setiap berita *feature* yang dimuat di Harian Umum Palembang pos, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kepercayaan pembaca mengenai kandungan berita tersebut. Dengan kata lain, pembaca akan percaya bahwa Harian Umum Palembang Pos benar-benar mengangkat berita tersebut dari kisah nyata.

4.2.5 Struktur Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).” 16/11/2015

Struktur ini berkaitan dengan strategi wacana Harian Umum Palembang Pos dalam berita *feature* yang di muat. Penekankan pada bentuk kalimat koherensi adalah keterkaitan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh, yang di buat dalam penulisan berita di Harian Umum Palembang Pos dalam penyampaian berita *feature*.

Sintaksis merupakan upaya dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan ini dapat merupakan suatu fakta yang berkaitan ataupun tidak sama sekali sehingga menjadi koheren. Menurut Eriyanto, unsur-unsur sintaksis didefinisikan sebagai berikut:

- Bentuk Kalimat

Eriyanto memaparkan bahwa bentuk kalimat menitik beratkan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. hal ini berkaitan akan asumsi bahwa pembentukan makna dipengaruhi oleh bentuk atau susunan kalimat. Penempatan subjek dalam dalam suatu kalimat mempengaruhi pemaknaan akan kalimat tersebut, maka yang muncul dari susunan kalimat yang berbeda dengan perbedaan posisi sentral maka akan mempengaruhi proses pemaknaan kalimat tersebut.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Di mana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, atukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan objek (yang menerangkan) dan prediket (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pertanyaannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pertanyaannya.

- Bentuk Kalimat:

Judul Berita : Dibalik aksi baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

Aktif	Sabtu (14/11), Kota Lubuk linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, akibat baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang <i>dibackup</i> anggota Polres Lubuk Linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.
-------	---

Pasif	Sabtu (14/11), akibat baku tembak anggota kodam III/Siliwangi, dan Polres Muara Enim kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya anggota Kodam III/Siliwangi. Kabar baku tembak menjadi buah bibir masyarakat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM).
-------	--

- Kata ganti

Kata ganti digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana melalui bahasa imajinatif yang digunakan. Melalui penggunaan kata ganti, penulis mengekspresikan sikap dan cara pandang.

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkannya sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata .

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

Kata ganti “Bergeser”	Bahkan beberapa awak media yang biasa nongkrong di warung kopi/kantin di lingkungan Polres, mulai bergerak ke luar memantau dari masjid Agung Al Bari, yang ada di sebrang Polres. Ada juga yang coba mengali informasi dari beberapa rumah saakit (RS) yang ada di bumi Sebiduk Semare tersebut.
Kata ganti	Menerima informasi itu, sejumlah wartawan mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, hingga saling bertukar data dan informasi dengan sesama awak media.

“Awak media”	Namun informasi baku tembak semakin tidak jelas, dan simpang siur.
--------------	--

- Koherensi

Koherensi merupakan penghubung dua kalimat yang berbeda sehingga menjadi suatu kalimat yang koheren atau terhubung. Dalam koherensi, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Dalam hal ini koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis. Koherensi menitik beratkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. kata hubung seperti ‘dan’, ‘akibat’, ‘untuk’, ‘tetapi’, ‘atau’, ‘karena’ dan lainnya sebagainya memberikan suatu pemaknaan berbeda pada kalimat majemuk dalam suatu teks.

Judul Berita : Dibalik aksi baku tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

Kata hubung “ Akibat”	Sabtu (14/11), Kota Lubuk Linggau diguncang kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi, “ akibat ” baku tembak dengan anggota Polres Muara Enim, yang dibackup anggota Polres Lubuk linggau. Kabar baku tembak di depan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau Utara itu, dengan cepat menyebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM), dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat.
Kata hubung “Dan”	Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait, hingga saling

	bertukar data “dan” informasi dengan sesama awak media. Namun informasi baku tembak semakin tidak jelas, dan simpang siur.
Kata hubung “Karena”	Bahkan situasi semakin mencekam, “karena” informasi tidak jelas semakin gencar. Mulai dari penyebab baku tembak, kasus yang ditangani Polres Muara Enim, hingga isu anggota Kodim Muara Enim yang sudah mulai bergerak menuju Lubuk Linggau. Mendapat informasi kemungkinan bakal terjadi chaos antara sesama penegak hukum tersebut, para awak media juga ikut-ikutan cemas.
Kata hubung “Tetapi”	“Tetapi” tentang kasus dan informasi baku tembak masih belum ada kejelasan. Karena semua pihak tidak ada yang berkenan memberikan keterangan persoalan tersebut.

4.2.6 Struktur Stilistik (Leksikon) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota

Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (1).” 16/11/2015

Stilistik ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Struktur ini berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan dalam berita feature yang dimuat Harian Umum Palembang Pos. Pemilihan kata menjadi poin dalam struktur ini karena hal tersebut sangat penting dan sifatnya sangat subjektif serta memiliki efek yang luar biasa.

- Leksikon

Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon merupakan kumpulan dari kata-kata suatu bahasa atau dapat juga disebut sebagai kumpulan leksem

suatu bahsa. Leksem disini merupakan kata satuan gramatika bebas tekecil. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukan sikap dan ideologi tertentu.

Pada berita *feature* HU Palembang Pos, yang berjudul “Dibalik Aksi Baku Tembak Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim”, banyak kata yang digunakan berefek menguatkan kondisi kejadian baku tembak dalam berita ini. Pemilihan kata seperti Aksi Baku Tembak antara TNI-Polres akan lebih berefek kepada pembaca.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (1) (16/11/2015)

Leksikon	Menerima informasi itu, sejumlah awak media mulai mengumpulkan data. Mulai dari tempat kejadian perkara (TKP), konfirmasi kepada aparat yang terkait hingga saling tukar data dan informasi dengan sesama awak media.
	Mengetahui informasi awak media mulai mengumpulkan data.

4.3 Judul Berita: Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2) (17/11/2015), halaman 1 dan 4

Berita ini merupakan berita yang di katagorikan sebagai berita soft news di HU Palembang Pos. Berita ini menceritakan mengenai di balik aksi baku tembak yang terjadi di Lubuk Linggau antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. Pada berita tanggal 17/11/2015 berita ini mengatakan bahwa situasi di warnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku

tembak, antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, *dibackup* Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian.

4.3.1 Struktur Tematik (Tema atau Topik) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).”

17/11/2015

Tematik merupakan unsur global atau menyeluruh dari suatu wacana tersebut memberikan gambaran umum mengenai terjadinya dibalik aksi baku tembak anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. Struktur tematik menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan.

Tematik ini menunjukkan kepada gambaran umum dari teras, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. topik menunjukkan konsep yang domain, sentral, dan yang paling penting dari isi suatu teks oleh karena itu sering disebut tema atau topik. Maka, tema pada berita terlihat dari berita *feature* Harian umum Palembang Pos ketika menceritakan berita yang dimuat pada tanggal 17 Nopember 2015, jelas adalah sebuah judul yang menimbulkan pemahaman tersendiri bagi pembaca.

Tematik berkaitan dengan unsur yang ditonjolkan dari suatu berita, terutama penentuan aspek yang dianggap perlu diperbanyak dan di perluas bahasanya oleh

sebuah HUPalembang Pos dalam hal ini akan menentukan tema mana yang perlu diperluas dan diperdalam.

Hal ini bisa dilihat dari gambaran berita-berita *feature* yang dimunculkan oleh HU Palembang Pos, bisa disimak pada *feature* tanggal 17/11/2015, HU Palembang Pos membuat berita *feature* dengan judul “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.” Berita ini yang ditonjolkan ketegangan pasca beredar kabar baku tembak aktivitas poslantas ditutup kajadian baku tembak membuat warga disekitar takut dan khawatir tiga perwira polisi dianiaya dan ditembak.

Tema yang didapat berkaitan dari isi-isu yang sedang terjadi *feature* tanggal 17/11/2015, memberitakan isu bahwa situasi Lubuk Linggau diwarnai ketegangan beredar kabar baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dengan Anggota Polres Muara Enim kejadian aksi baku tembak selama dua hari berturut-turut semenjak kejadian tersebut tidak terlihat aktivitas poslantas disimpang RCA tutupnya aktivitas poslanatas mengundang tanya tanya dikalanga masyarakat. Kejadian berdarah itu membuat warga khawatir bentrokan itu terjadi pada hari jumat (13/11), pukul 23:00 WIB di depan sebuah minimarker waralaba di Jl.A.Yani Lubuk Linggau, dalam baku tembak dua anggota Denintel Kodam III/Siliwangi terkena tembakan buntut dari kejadian itu tiga perwira polisi ditembak dan dianiaya TNI. Dari isi berita yang terkandung didalam berita *feature* sehingga wartawan mengangkat tema “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim”.

4.3.2 Struktur Skematik (skema atau alur) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).” 17/11/2015

Berbeda dengan tematik yang menggambarkan secara umum makna teks, skematik merupakan penggambaran umum dari bentuk suatu teks itu sendiri. Bentuk suatu wacana yang disusun dengan sejumlah kategori maupun pembagian baik dari pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup, dan sebagainya. Skematik juga berunsur Lead suatu wacana. Lead dapat dilihat pada paragraf awal dari suatu teks yang secara ringkas bisa memberikan gambaran mengenai apa yang hendak dijelaskan dalam tulisan tersebut. Dalam hal ini, skematik merupakan suatu strategi penulis untuk menonjolkan bagian yang ingin di ungkapkan maupun justru menyembunyikan hal tersebut. Lead pada beritta tanggal 17/11/2015. Situasi di warnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, dibackup polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah atau lebih dikenal Simpang RCA. Namun kemarin (16/11), situasi sudah kembali kondusif.

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir alur menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diuraikan hingga membentuk kesatuan artidalam berita, terdapat dua skema besar yaitu *summary* (ringkasan) *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat dua hal yaitu judul dan lead. Struktur skematik berhubungan dengan bagaimana berita feature disajikan oleh HU Palembang Pos. Hal ini dapat dilihat

dari penentuan judul dan lead yang disajikan. Masing-masing akan menunjukkan hasil kesimpulan yang disampaikan.

Alur di dalam *feature* ini bisa kita lihat dari paragraf masing-masing yang ada di berita ini. Alur dari paragraf, ialah:

1. Situasi diwarnai ketegangan pasca beredar kabar baku tembak.
2. Selama dua hari tidak ada penjagaan di pos.
3. Beredar kabar TNI tertembak.
4. Aktivitas diposlantas normal, kabar yang dihembuskan tidak terbukti.
5. Tutupnya poslantas di simpang RCA membuat kebingungan di masyarakat.
6. Kejadian baku tembak warga tidak berani keluar.
7. Warga khawatir dengan kejadian aksi baku tembak.
8. Dua anggota TNI tertembak, dan Perwira dianiaya.
9. Perwira yang dianiaya ada tiga.

Setelah terlihat alur dari masing-masing paragraf kita bisa melihat alur cerita secara keseluruhan. Alur yang disusun seperti ini untuk memperjelas berita yang diambil oleh wartawan sehingga kita bisa mengetahui alur dari sebuah berita. “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.” Seperti pada paragraph 1 alurnya dalam berita ini, yakni:

1. Situasi diwarnai ketegangan pasca beredar kabar baku tembak. Alur dikutip dari paragraf

Situasi diwarnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, *dibackup* Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah atau lebih dikenal Simpang RCA. Namun kemarin (16/11), situasi sudah kembali kondusif.

2. Selama dua hari tidak ada penjagaan di pos. Alur ini dikutip dari paragraf

Dua hari berturut-turut, mulai dari Sabtu (14/11), hingga Minggu (15/11), tidak terlihat aktivitas dari anggota Lantas Lubuk Linggau di Pos Simpang RCA. Karena tidak satu anggotapun melakukan penjagaan di pos tersebut. Padahal sebelumnya Poslantas tersebut setiap harinya selalu ada anggota yang piket.

3. Beredar TNI tertembak. Alur ini dikutip dari paragraf

Namun, sejak kejadian berdarah di depan minimarker waralaba A Yani, Lubuk Linggau Utara, Poslantas tersebut seperti sengaja ditutup. Terlebih sempat beredar kabar ada anggota TNI terkena tembakan.

4. Aktivitas diposlantas normal, kabar yang dihembuskan tidak terbukti. Alur ini dikutip dari paragraf

Namun kabar yang sengaja dihembuskan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut tidak terbukti. Senin (16/11), aktivitas di poslantas tersebut kembali normal. Bahkan sejumlah anggota Lantas sudah kembali melaksanakan tugasnya dengan seragam lengkap di protokol yang ada di bumi sebiduk semare, salah satunya di Simpang Empat Jalan Kenanga II.

5. Tutupnya poslantas di simpang RCA membuat kebingungan di masyarakat.

Alur ini dikutip dari paragraf

Sementara itu, tutupnya poslantas di simpang RCA dan ketidakhadiran anggota Lantas di sejumlah ruas jalan protokol tersebut, ternyata sempat mengundang tanda tanya dan kebingungan di tengah masyarakat. Seperti yang diungkap senini, warga Kelurahan Marga Mulya, Lubuk Linggau Selatan. “oh, pantas duo hari ini kemarin katek polisi jago di pos itu, ruponyo ado kejadian tentara yang keno tembak,” katanya.

6. Kejadian baku tembak warga tidak berani keluar. Alur ini dikutip dari paragraf

Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online, ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah.

“Ai untuklah dak jadi bentrok, kalu TNI samo Polisi bentrok, apo lagi saring serang, takut jugo kito keno getahnyao. Biso bae kito yang kebetulan melintas di jalan, keno peluru nyasar, atau biso jadi agek banyak bandit yang ngambek kesempatan untuk merampok, nodong atau apolah,” Ungkap muni, warga Kelurahan Ulak Surung, Lubuk linggau Utara II.

7. Warga khawatir dengan kejadian aksi baku tembak. Alur ini dikutip dari Paragraf

Kekhawatiran serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk Linggau. Bukan saja terhadap bisnis yang dijalanim namum juga kekhawatiran terjadinya penjarahan. “Untung aman, kalau polisi-TNI bentrok, kito jugo takut dampaknya bukan bae ke usaha kito, tapi jugo keamanan kito,” ungkap salah seorang warga keturunanyang enggan menyebut namanya.

8. Dua anggota TNI tertembak, dan Perwira dianiaya. Alur ini dikutip dari paragraf

Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan, yakni Kapten Chb Edi Sutrisno, dan Serda Deden. Kemudian, buntut dari baku tembak itu, tiga perwira polisi juga dikabarkan ditembak dan dianiaya sejumlah oknum TNI.

9. Perwira yang dianiaya ada tiga. Alur ini dikutip dari Paragraf

Ketiga perwira yang dianiaya itu, yakni kasatreskrim Polres Lubuk Linggau AKP Arif Mansur, dan Kanit Intelkam Ipda Asri. Sedangkan satu perwira lagi, yaitu kanit pidum Satreskrim Polrres Muara Enim Ipda Heri. Bahkan, Ipda heri sempat di rawat beberapa hari di rumah sakit, karena luka-luka dialaminya.

4.3.3 Struktur Semantik (Latar, Detil) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).” 17/11/2015

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal dimana makna yang muncul tersebut merupakan hasil dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Adapun secara semantik terdapat beberapa hal pokok yang dijelaskan secara jelas.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti eksplisit maupun implisit.³⁴

Semantik secara harfiah berarti tanda atau lamabang. Dalam hal ini, semantik dimaksudkan sebagai tanda linguistik. Tanda linguistik tersebut dipertegass dengan penggunaan latar, detail, kata penghubung, kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit.

- Latar

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks itu dibawa. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan.

³⁴ Sobur, Alex.2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. h.78

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

1	Tanpa Latar	Situasi diwarnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, <i>dibackup</i> Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian.
	Latar	Situasi diwarnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, <i>dibackup</i> Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah atau lebih dikenal Simpang RCA. Namun kemarin (16/11), situasi sudah kembali kondusif.
2	Tanpa Latar	Dua hari berturut-turut, mulai dari Sabtu (14/11), hingga Minggu (15/11), tidak terlihat aktivitas dari anggota Lantas Lubuk Linggau di Pos Simpang RCA
	Latar	Dua hari berturut-turut, mulai dari Sabtu (14/11), hingga Minggu (15/11), tidak terlihat aktivitas dari anggota Lantas Lubuk Linggau di Pos Simpang RCA. Karena tidak satu anggotapun melakukan penjagaan di pos tersebut. Padahal sebelumnya Poslantas tersebut setiap harinya selalu ada anggota yang piket.
3	Tanpa Latar	Namun, sejak kejadian berdarah di depan minimarker waralaba A Yani, Lubuk Linggau Utara, Poslantas tersebut seperti sengaja ditutup.
	Latar	Namun, sejak kejadian berdarah di depan minimarker waralaba A Yani, Lubuk Linggau Utara, Poslantas tersebut seperti sengaja ditutup. Terlebih sempat beredar kabar ada anggota TNI terkena tembakan.
4	Tanpa Latar	Namun kabar yang sengaja dihembuskan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut tidak terbukti.
	Latar	Namun kabar yang sengaja dihembuskan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut tidak terbukti. Senin (16/11), aktivitas di Poslantas tersebut kembali normal. Bahkan sejumlah anggota Lantas sudah kembali melaksanakan tugasnya dengan seragam lengkap di protokol yang ada di bumi sebiduk semare, salah satunya di Simpang Empat Jalan Kenanga II.

5	Tanpa Latar	Sementara itu, tutupnya poslantas di simpang RCA dan ketidak hadirannya anggota lantas di sejumlah ruas jalan protokol tersebut, ternyata sempat mengundang tanda tanya dan kebingungan di tengah masyarakat.
	Latar	Sementara itu, tutupnya poslantas di simpang RCA dan ketidak hadirannya anggota lantas di sejumlah ruas jalan protokol tersebut, ternyata sempat mengundang tanda tanya dan kebingungan di tengah masyarakat. Seperti yang diungkap senini, warga Kelurahan Marga Mulya, Lubuk Linggau Selatan. “oh, pantas dua hari ini kemarin katek polisi jago di pos itu, rupanya ada kejadian tentara yang keno tembak,” katanya.
6	Tanpa Latar	Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online, ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah.
	Latar	Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online, ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah. “Ai untuklah dak jadi bentrok, kalau TNI samo Polisi bentrok, apo lagi saring serang, takut jugo kito keno getahnyao. Biso bae kito yang kebetulan melintas di jalan, keno peluru nysar, atau biso jadi agek banyak bandit yang ngambek kesempatan untuk merampok, nodong atau apolah,” Ungkap muni, warga Kelurahan Ulak Surung, Lubuk Linggau Utara II.
7	Tanpa Latar	Kekhawatiran serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk Linggau.
	Latar	Kekhawatiran serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk Linggau. Bukan saja terhadap bisnis yang dijalani namun juga kekhawatiran terjadinya penjarahan. “Untung aman, kalau polisi-TNI bentrok, kito jugo takut dampaknya bukan bae ke usaha kito, tapi jugo keamanan kito,” ungkap salah seorang warga keturunanyang enggan menyebut namanya.
8	Tanpa Latar	Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau.

	Latar	Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan, yakni Kapten Chb Edi Sutrisno, dan Serda Deden. Kemudian, buntut dari baku tembak itu, tiga perwira polisi juga dikabarkan ditembak dan dianiaya sejumlah oknum TNI.
9	Tanpa Latar	Ketiga perwira yang dianiaya itu, yakni kasatreskrim Polres Lubuk Linggau AKP Arif Mansur, dan Kanit Intelkam Ipda Asri.
	Latar	Ketiga perwira yang dianiaya itu, yakni kasatreskrim Polres Lubuk Linggau AKP Arif Mansur, dan Kanit Intelkam Ipda Asri. Sedangkan satu perwira lagi, yaitu kanit pidum Satreskrim Polrres Muara Enim Ipda Heri. Bahkan, Ipda heri sempat di rawat beberapa hari di rumah sakit, karena luka-luka dialaminya.

- Detail

Detail ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagaimana yang harus di ungkap secara detail lengkap dan panjang dan bagian mana yang diuraikan dengan detail sedikit. Dijelaskan pula oleh Eriyanto, bahwa detail ditambahkan untuk mempertegas makna teks. Penulis dapat memperkuat kesan nilai positif maupun negatif melalui detail yang disampaikan. Detail merupakan penegasan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak baik itu positif maupun negatif.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

Tanpa Detail	Situasi diwarnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, <i>dibackup</i> Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya
--------------	--

	<p>Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah. Dua hari berturut-turut, mulai dari sabtu (14/11), hingga minggu (15/11), tidak terlihat aktivitas dari anggota Lantas Lubuk Linggau di Pos Simpang RCA. Karena tidak satu anggotapun melakukan penjagaan di pos tersebut.</p> <p>Namun, sejak kejadian berdarah di depan minimarker waralaba A Yani, Lubuk Linggau Utara, Poslantas tersebut seperti sengaja ditutup. Namun kabar yang sengaja dihembuskan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut tidak terbukti. Senin (16/11), aktivitas di poslantas tersebut kembali normal.</p> <p>Sementara itu, tutupnya poslantas di simpang RCA dan ketidakhadiran anggota lantas di sejumlah ruas jalan protokol tersebut, ternyata sempat mengundangi tanda tanya dan kebingungan di tengah masyarakat. Seperti yang diungkap senini, warga kelurahan marga mulya, Lubuk Linggau Selatan. Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online, ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah.</p> <p>Kekhawatiran serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk linggau. Bukan saja terhadap bisnis yang dijalanim namun juga kekhawatiran terjadinya penjarahan. Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan. Ketiga perwira yang dianiaya itu, yakni kasatreskrim Polres Lubuk Linggau AKP Arif Mansur, dan Kanit Intelkam Ipda Asri. Sedangkan satu perwira lagi, yaitu kanit pidum Satreskrim Polrres Muara Enim Ipda Heri.</p>
Detail	<p>Situasi di warnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim, <i>dibackup</i> polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah atau lebih dikenal Simpang RCA. Namun kemarin (16/11), situasi sudah kembali kondusif.</p> <p>Dua hari berturut-turut, mulai dari sabtu (14/11), hingga minggu (15/11), tidak terlihat aktivitas dari anggota Lantas Lubuk Linggau di Pos Simpang RCA. Karena tidak satu anggotapun melakukan penjagaan di pos tersebut. Padahal sebelumnya Poslantas tersebut setiap harinya selalu ada anggota yang piket.</p> <p>Namun, sejak kejadian berdarah di depan minimarker waralaba A Yani, Lubuk Linggau Utara, Poslantas tersebut seperti sengaja ditutup. Terlebih sempat beredar kabar ada</p>

anggota TNI terkena tembakan.

Namun kabar yang sengaja dihembuskan oleh oknum tak bertanggung jawab tersebut tidak terbukti. Senin (16/11), aktivitas di poslantas tersebut kembali normal. Bahkan sejumlah anggota lantas sudah kembali melaksanakan tugasnya dengan seragam lengkap di protokol yang ada di bumi sebiduk semare, salah satunya di Simpang Empat Jalan Kenanga II.

Sementara itu, tutupnya poslantas di simpang RCA dan ketidak hadirannya anggota lantas di sejumlah ruas jalan protokol tersebut, ternyata sempat mengundang tanda tanya dan kebingungan di tengah masyarakat. Seperti yang diungkap senini, warga kelurahan marga mulya, Lubuk linggau Selatan. “oh, pantas duo hari ini kemarin katek polisi jago di pos itu, ruponyo ado kejadian tentara yang keno tembak,” katanya.

Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online, ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah.

“Ai untuklah dak jadi bentrok, kalu TNI samo Polisi bentrok, apo lagi saring serang, takut jugo kito keno getahnyao. Biso bae kito yang kebetulan melintas di jalan, keno peluru nyasar, atau biso jadi agek banyak bandit yang ngambek kesempatan untuk merampok, nodong atau apolah,” Ungkap muni, warga Kelurahan Ulak Surung, Lubuk Linggau Utara II.

Kekhawatiran serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk linggau. Bukan saja terhadap bisnis yang dijalanim namun juga kekhawatiran terjadinya penjarahan. “Untung aman, kalau polisi-TNI bentrok, kito jugo takut dampaknya bukan bae ke usaha kito, tapi jugo keamanan kito,” ungkap salah seorang warga keturunanyang enggan menyebut namanya.

Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan, yakni Kapten Chb Edi Sutrisno, dan Serda Deden. Kemudian, buntut dari baku tembak itu, tiga perwira polisi juga dikabarkan ditembak dan dianiaya sejumlah oknum TNI.

Ketiga perwira yang dianiaya itu, yakni kasatreskrim Polres Lubuk linggau AKP Arif Mansur, dan Kanit Intelkam Ipda Asri. Sedangkan satu perwira lagi, yaitu kanit pidum Satreskrim Polrres Muara Enim Ipda Heri. Bahkan, Ipda heri sempat di rawat beberapa hari di rumah sakit, karena luka-luka

	dialaminya.
--	-------------

4.3.4 Struktur Retoris (Grafis, Metafora) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).” 17/11/2015

Struktur retorik berkaitan dengan penekanan tema berita melalui unsur-unsur tertentu yang menjadi gaya penonjolan seperti penggunaan grafis, metafora, dan ekspresi yang dibuat. Hal ini sangat penting karena tampilan berita di sebuah koran selain ditentukan oleh teks juga dipengaruhi oleh gambar dan tata letak.

Retorik merupakan salah satu cara untuk menggali ideologis penulis dalam mengekspresikan pemikirannya dalam suatu teks. Dalam penulisan suatu teks, penggunaan asesoris seperti garis bawah, penggunaan huruf tebal, pilihan bentuk huruf, peribahasa, hambar, pepatah, koasan-kiasan, maupun asesoris lainnya.

Dalam berita *feature* yang dimuat di Harian Umum Palembang Pos, foto atau gambar yang dimuat tidak memiliki ciri khas yang signifikan. Media masa cetak Palembang Pos selalu menyantumkan foto atau gambar pada setiap berita *feature* yang dimuatnya pada halaman pertama. Gambar tersebut berupa foto nyata dari tokoh atau hal utama yang diangkat dalam berita tersebut.

Seperti pada berita *feature* yang berjudul “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim.”, gambar yang

dimuat berupa foto situasi keadaan terjadinya aksi baku tembak anggota kodam III/Siliwangi dengan Polres Muara Enim.

Foto-foto tersebut secara tidak langsung menjelaskan isi dari berita *feature* yang dimuat oleh Harian Umum Palembang Pos. Pada dasarnya, informasi berbentuk gambar atau foto akan lebih meyakinkan seseorang dari pada informasi yang berbentuk teks. Dengan adanya foto yang selalu ditampilkan pada setiap berita *feature* yang dimuat di Harian Umum Palembang Pos, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kepercayaan pembaca mengenai kandungan berita tersebut. Dengan kata lain, pembaca akan percaya bahwa Harian Umum Palembang Pos benar-benar mengangkat berita tersebut dari kisah nyata.

Dari analisis ini dapat diketahui bahwa berita *feature* Harian Umum Palembang Pos. kebanyakan mengandung unsur atau tema *Human Interes*.

4.3.5 Struktur Sintaksis (Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).” 17/11/2015

Struktur ini berkaitan dengan strategi wacana media massa cetak Palembang Pos dalam berita *feature* yang di muat. Penekankan pada bentuk kalimat koherensi adalah keterkaitan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh, yang di buat dalam penulisan berita di Harian Umum Palembang Pos dalam penyampaian berita *feature*.

Sintaksis merupakan upaya dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan ini dapat merupakan suatu fakta yang berkaitan ataupun tidak sama sekali sehingga menjadi koheren. Menurut Eriyanto, unsur-unsur sintaksis didefinisikan sebagai berikut:

- Bentuk Kalimat

Eriyanto memaparkan bahwa bentuk kalimat menitik beratkan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. Hal ini berkaitan akan asumsi bahwa pembentukan makna dipengaruhi oleh bentuk atau susunan kalimat. Penempatan subjek dalam dalam suatu kalimat mempengaruhi pemaknaan akan kalimat tersebut, maka yang muncul dari susunan kalimat yang berbeda dengan perbedaan posisi sentral maka akan mempengaruhi proses pemaknaan kalimat tersebut.

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Di mana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan objek (yang menerangkan) dan prediket (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pertanyaannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pertanyaannya.

- Bentuk Kalimat:

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

<p align="center">Kalimat Aktif</p>	<p>Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan, yakni Kapten Chb Edi Sutrisno, dan Serda Deden. Kemudian, buntut dari baku tembak itu, tiga perwira polisi juga dikabarkan ditembak dan dianiaya sejumlah oknum TNI.</p>
<p align="center">Kalimat Pasif</p>	<p>Dalam baku tembak itu, dua anggota Kodam III/Siliwangi tertembak. Tiga perwira polisi dianiaya sejumlah oknum. Doberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11).</p>

- Kata ganti

Kata ganti digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana melalui bahasa imajinatif yang digunakan. Melalui penggunaan kata ganti, penulis mengekspresikan sikap dan cara pandang. Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam menggungkannya sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata .

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

<p align="center">Kata ganti “ Khawatir”</p>	<p align="center">“Kecemasan” serupa ternyata juga dirasakan oleh sejumlah warga keturunan di Lubuk Linggau. Bukan saja terhadap bisnis yang dijalanim namum juga kekhawatiran terjadinya penjarahan. “Untung aman, kalau polisi-TNI</p>
--	---

	bentrok, kito jago takut dampaknyo bukan bae ke usaha kito, tapi jago keamanan kito,” ungkap salah seorang warga keturunanyang enggan menyebut namanya.
Kata ganti “Buntut”	Diberitakan sebelumnya, bentrokan itu terjadi jumat (13/11), pukul 23:00 WIB, di Jalan A Yani, Lubuk Linggau. Dalam baku tembak itu, dua anggota Denintel Kodam III Siliwangi terkena tembakan, yakni Kapten Chb Edi Sutrisno, dan Serda Deden. Kemudian, “ kejadian ” dari baku tembak itu, tiga perwira polisi juga dikabarkan ditembak dan dianiaya sejumlah oknum TNI.

- Koherensi

Koherensi merupakan penghubung dua kalimat yang berbeda sehingga menjadi suatu kalimat yang koheren atau terhubung. Dalam koherensi, dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Dalam hal ini koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis. Koherensi menitik beratkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. kata hubung seperti ‘dan’, ‘akibat’, ‘untuk’, ‘tetapi’, ‘atau’, dan lainnya sebagainya memberikan suatu pemaknaan berbeda pada kalimat majemuk dalam suatu teks.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

Kata hubung “Dan”	Situasi di warnai ketengangan pasca beredar kabar tidak jelas tentang baku tembak, antara Anggota Kodam III/siliwangi “ dan ” Anggota Polres Muara Enim, <i>dibackup</i> Polres Lubuk Linggau, berdampak pada aktivitas pelayanan kepolisian. Salah satunya Poslantas di simpang Tiga Lampu Merah atau lebih dikenal Simpang RCA. Namun kemarin (16/11), situasi sudah
----------------------	---

	kembali kondusif.
--	-------------------

4.3.6 Struktur Stilistik (Leksikon) “Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim (2).” 17/11/2015

Stilistik ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Struktur ini berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan dalam berita *feature* yang dimuat *Harian Umum Palembang Pos*. Pemilihan kata menjadi poin dalam struktur ini karena hal tersebut sangat penting dan sifatnya sangat subjektif serta memiliki efek yang luar biasa.

- Leksikon

Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Leksikon merupakan kumpulan dari kata-kata suatu bahasa atau dapat juga disebut sebagai kumpulan leksem suatu bahasa. Leksem disini merupakan kata satuan gramatika bebas tececil. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Pada berita *feature* *Harian Umum Palembang Pos* yang berjudul “Dibalik Aksi Baku Tembak Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim”, banyak kata yang digunakan berefek menguatkan kondisi kejadian baku tembak dalam berita ini.

Judul Berita : Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam

III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim. (2) (17/11/2015)

Leksikon	Kejadian berdarah tersebut ternyata juga membuat sejumlah warga yang mengikuti perkembangan berita, baik melalui media cetak maupun online. Ikut khawatir dan tidak berani keluar rumah.
	Kejadian berdarah membuat masyarakat cemas dan tidak berani keluar rumah.

4.4 Pembahasan

Wartaawan Harian Umum Palembang Pos memberitakan Aksi Baku Tembak antara TNI-POLRI dua hari berturut-turut kejadian baku tembak ini dari tanggal 14-15 November 2015. Pembahasan dalam berita Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim sangat meresahkan, masyarakat tahu perwira tertembak, banyak yang pergi yang ada disekitar tempat kejadian baku tembak berada didepan salah satu minimarket di jalan A Yani, Lubuk Linggau. Pada tanggal 16 November wartawan memberitakan bahwa kota lubuk linggau diguncangkan kabar tewasnya dua anggota Kodam III/Siliwangi berita ini dengan cepat tersebar melalui Broadcast Blackberry Massanger (BBM) menerima kabar tersebut sejumlah awak media mulai mengumpulkan data dari tempat kejadian perkara (TKP). Dari kabar tewasnya anggota Kodam III/Siliwangi sore harinya mulai ada titik terang mengenai tni yang tertembak tersebut atas nama Kapten Edi Sutrisno dan Serda Deden keduanya dirawat di RS AK Gani Palembang.

Pada tanggal 17 November 2015 wartawan memberitakan bahawa situasi diwarnai ketegangan pasca beredar kabar baku tembak kemarin (14/11) kejadian

aksi baku tembak selama dua hari berturut-turut semenjak kejadian tersebut tidak terlihat aktivitas poslanatas disimpang RCA tutupnya aktivitas poslanatas mengundang tanya tanya dikalanga masyarakat. Kejadian berdarah itu membuat warga khawatir bentrokan itu terjadi pada hari jumat (13/11), pukul 23:00 WIB di depan sebuah minimarker waralaba di Jl.A.Yani Lubuk Linggau, dalam baku tembak dua anggota Denintel Kodam III/Siliwangi terkena tembakan buntut dari kejadian itu tiga perwira polisi ditembak dan dianiaya TNI.

NO	Dimensi	Rekapitulasi	Hasil
1	Tematik	Tematik yang didapat berkaitan dari isu yang sedang terjadi sehingga wartawan mengangkat tema Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim	Sesuai
2	Skematik	Terlihat dari alur masing-masing paragraf, alur tersebut menunjukkan bagian paragraf yang disusun, di skematik terlihat ada satu paragraf yang tidak saling berhubungan antar paragraf satu keparagraf dua	Kurang sesuai
3	Retoris	Retoris ialah menggambarkan	Kurang sesuai

		<p>sebuah kejadian dengan menampilkan foto didalam sebuah berita yang diliput oleh wartawan di lapangan, dengan menampilkan fhto di media cetak pembaca akan lebih berpengaruh dengan adanya foto yang tercantum. Di berita ini wartawan Harian Umum Palembang Pos cara meletakkan foto kurang tepat, seharusnya foto yang ditampilkan foto waktu kejadian aksi baku tembak tersebut.</p>	
4	Sintaksis	<p>Bentuk kalimat terlihat dari Lead berita ada kalimat Aktif dan Pasif, bentuk kalimat diberita ini saling berhubungan. Kata yang di ganti di berita ini ialah seperti ‘bergerak’ menjadi ‘bergeser’ ‘awak media’ diganti menjadi wartawan. Koherensi atau kata hubung sepeti akibat, dan, karena, tetapi. Menurut saya kata</p>	Kurang tepat

		<p>hubung Dibalik aksi baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. Menggunakan kata dan yang kurang tepat, kata ‘dan’ bisa diganti kata ‘dengan’ sehingga saling berhubungan kata sebelumnya dan sesudahnya.</p>	
5	Semantic	<p>Latar dan detail diberita menceritakan keseluruhan kejadian yang ada dibalik aksi baku tembak anggota kodam III/siliwangi dan anggota polres muara enim. Dari isu yang beredar, anggota tni tewas hingga perwira dianiaya tni .</p>	Sesuai
6	Stilistik	<p>Leksikon banyak kata yang ber. efek menguatakan situasi keadaan di dalam berita baku tembak. Seperti situasi diwarnai ketegangan pasca beredar kabar baku tembak anggota Tni dengan</p>	Sesuai

		Polri.	
--	--	--------	--

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan yang berisi hasil penelitian atas analisis wacana pemberitaan berita *feature*. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan model Teun Van Dijk. Dari analisis wacana teun van dijk dilihat melalui tematik, skematik, semantik, sintaksis, retorik, dan stilistik.

Dari hasil analisis wacana berita *feature* di Harian Umum Palembang Pos, di dapatkan hasil bahwa berita feture ‘Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi, dan Anggota Polres Muara Enim’ berita *feature* menyampaikan berita mengenai kriminal. Kesimpulan ini didapat dari hasil analisis enam struktur dari teori teun van dijk yaitu:

Struktur Tematik

Tematik yang didapat berkaitan dari isu yang sedang terjadi sehingga wartawan mengangkat tema Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. judul yang diangkat oleh waratawan sangat berhubungan dengan isi berita yang diberitakan oleh wartawan, dari isi berita sehingga terdapatlah sebuah judul Dibalik Aksi Baku Tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim.

Struktur Skematik

Terlihat dari alur masing-masing paragraf, alur tersebut menunjukkan bagian paragraf yang disusun, di skematik terlihat ada satu paragraf yang tidak saling berhubungan antar paragraf satu keparagraf dua. Sehingga kalimat satu dan kalimat selanjutnya kurang tepat karena paragraf sebelumnya tidak saling berhubungan atau bertolak belakang.

Struktur Retoris

Retoris ialah menggambarkan sebuah kejadian dengan menampilkan foto didalam sebuah berita yang diliput oleh wartawan di lapangan, dengan menampilkan foto di media cetak pembaca akan lebih berpengaruh dengan adanya foto yang tercantum. Di berita ini wartawan Harian Umum Palembang Pos cara meletakkan foto kurang tepat, seharusnya foto yang ditampilkan foto waktu kejadian aksi baku tembak tersebut. Dengan menampilkan foto waktu kejadian baku tembak antar TNI dan Polri berdampak akan lebih menarik kepada pembaca.

Struktur Sintaksis

Bentuk kalimat terlihat dari Lead berita ada kalimat Aktif dan Pasif, bentuk kalimat diberita ini saling berhubungan. Kata yang di ganti di berita ini ialah seperti 'bergerak' menjadi 'bergeser' 'awak media' diganti menjadi wartawan. Koherensi atau kata hubung seperti akibat, dan, karena, tetapi. Menurut saya kata hubung Dibalik aksi baku tembak Anggota Kodam III/Siliwangi dan Anggota Polres Muara Enim. Menggunakan kata dan yang kurang tepat, kata 'dan' bisa

diganti kata 'dengan' sehingga saling berhubungan kata sebelumnya dan sesudahnya.

Struktur Sematic

Latar dan detail diberita menceritakan keseluruhan kejadian yang ada dibalik aksi baku tembak anggota kodam III/siliwangi dan anggota polres muara enim. Dari isu isu yang beredar antar lain seperti yang diberitan anggota tni tewas hingga perwira daniaya tni .

Struktur Stilistik

Leksikon ialah banyak kata yang ber. efek mengguatakan situasi keadaan di dalam berita baku tembak. Seperti situasi diwarnai ketegangan pasca beredar kabar baku tembak anggota Tni dengan Polri.

B. SARAN

1. Diharapkan menjadi bahan refensi untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam hal menulis *feature*. Sebagai fakultas yang mempunyai jurusan jurnalistik dan mengajarkan mata kulia teknik penulisan, teknik peliputan dan penulisan berita, hendaknya fakultas dakwah tidak hanya menjadikan mata kulia tersebut sebagai pelengkap saja. Mata kuliah tentang jurnalistik harus benar-benar diberikan bujan hanya sebatas teori tetapi juga praktik. Sehingga Fakultas Dakwah dan Komunikasi kedepan akan menghasilkan jurnalis yang profesional.
2. Harian Umum Palembang Pos harus lebih teliti lagi dalam menulis dan menyampaikan sebuah berita. Kata hubung yang saling berkaitan serta

paragraf yang saling berhubungan satu sama lain. Foto yang lebih sesuai dengan berita yang di sebarakan.